

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGGUNAAN  
APLIKASI SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP KUALITAS  
LAPORAN NILAI PERSEDIAAN PADA ORGANISASI PERANGKAT  
DAERAH PROVINSI GORONTALO**

**Oleh :  
NIKMAWATY I. PAKAYA  
NIM : E.11.21.003**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2023**

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGGUNAAN  
APLIKASI SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP KUALITAS  
LAPORAN NILAI PERSEDIAAN PADA ORGANISASI PERANGKAT  
DAERAH PROVINSI GORONTALO**

**Oleh :  
NIKMAWATY I. PAKAYA  
NIM : E.11.21.003**

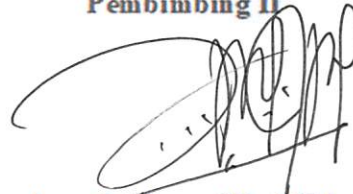
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar sarjana dan  
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
.....  
Gorontalo,

**Pembimbing I**



**Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si  
NIDN 0914027902**

**Pembimbing II**



**Agustin Bagu, SE., MSA  
NIDN 1609088401**

## HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN  
PENGUNAAN APLIKASI SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN NILAI PERSEDIAAN PADA  
ORGANISASI PERANGKAT  
DAERAH PROVINSI GORONTALO

OLEH

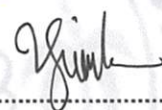
NIKMAWATY I. PAKAYA  
E.11.21.003

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. DR. Bala Bakri, SE., MM  
(Ketua Penguji)

: 

2. Rizka Yunika Ramli, SE., M.Ak  
(Anggota Penguji)

: 

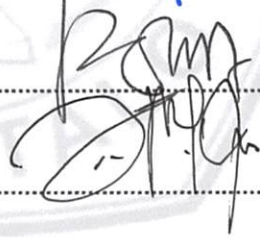
3. Marina Paramitha S.Piola, S.E, M.Ak  
(Anggota Penguji)

: 

4. Rahma Rizal, SE.,Ak.,M.Si  
(Pembimbing Utama)

: 

5. Agustin Bagu, SE., MSA  
(Pembimbing Pendamping)

: 

Mengetahui :

  
Dekan Fakultas Ekonomi  
  
Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Shella Budiawan, SE., M.Ak  
NIDN : 0921089202  


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023

Yang membuat pernyataan



DD1E4AKX307343348

**Nikmawaty I. Pakaya**

E.11.21.003

## **ABSTRAK**

Nikmawaty I. Pakaya, NIM E.11.21.003, Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ ) pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai di bagian akuntansi dan pengurus serta pembantu pengurus persediaan barang habis pakai di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo yang berjumlah 67 orang. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian data dilakukan dengan dibantu oleh program SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Secara parsial kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. 2) Secara parsial penggunaan ASAP berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. 3) Secara simultan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan ASAP berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. Nilai koefisien determinan adalah sebesar 0,792 atau 79,2%. Angka tersebut berarti sebesar 79,2% Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ ) pada OPD Provinsi Gorontalo dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan ASAP ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya ( $100\% - 79,20\% = 20,80\%$ ) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian ini.

Kata Kunci : Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan, Kualitas Laporan Nilai Persediaan.

## **ABSTRACT**

**NIKMAWATY I. PAKAYA. E1121003. THE EFFECT OF THE HUMAN RESOURCE QUALITY AND THE USE OF THE INVENTORY ACCOUNTING SYSTEM APPLICATION ON THE INVENTORY VALUE REPORT QUALITY IN THE REGIONAL APPARATUS ORGANIZATIONS OF GORONTALO PROVINCE**

*This study aims to determine the effect of Human Resources Quality (X1) and the Use of Inventory Accounting System Applications (X2) on the Inventory Value Report Quality (Y) in the Regional Apparatus Organizations of Gorontalo Province, both partially and simultaneously. This type of study is quantitative research, using primary data through questionnaires. The respondents in this study are the employees in the accounting department, administrators, and assistants managing consumable goods inventory within the Regional Apparatus Organization of Gorontalo Province, totaling 67 people. The data analysis employs multiple linear regression analysis. The data testing is done by using the SPSS Version 24 program. The results of the study show that 1) Partially, the human resource quality affects the inventory value report quality in the Regional Apparatus Organizations of Gorontalo Province. 2) Partially, the use of the Inventory Accounting System Application affects the inventory value report quality in the Regional Apparatus Organizations of Gorontalo Province. 3) Simultaneously, human resource quality and the use of Inventory Accounting System Applications affect the inventory value report quality in the Regional Apparatus Organizations of Gorontalo Province. The determinant coefficient value is 0.792 or 79.2%. This figure means that 79.2% of the inventory value report quality (Y) in the Regional Apparatus Organizations of Gorontalo Province can be explained by the variables of Human Resource Quality (X1) and the use of Inventory Accounting System Applications (X2). The remaining value,  $100\% - 79.20\% = 20.80\%$ , is caused by other factors outside the tests.*

**Keywords:** *human resource quality, inventory accounting system application, inventory value report quality*





## ABSTRAK

**NIKMAWATY I. PAKAYA. E1121003. PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN (ASAP) TERHADAP KUALITAS LAPORAN NILAI PERSEDIAAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PROVINSI GORONTALO**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (X2) terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai di bagian akuntansi dan pengurus serta pembantu pengurus persediaan barang habis pakai di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo yang berjumlah 67 orang. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian data dilakukan dengan dibantu oleh program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Secara parsial kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. 2) Secara parsial penggunaan ASAP berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. 3) Secara simultan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan ASAP berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. Nilai koefisien determinan adalah sebesar 0,792 atau 79,2%. Angka tersebut berarti sebesar 79,2% Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y) pada OPD Provinsi Gorontalo dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) dan Penggunaan ASAP (X2). Sedangkan sisanya ( $100\% - 79,20\% = 20,80\%$ ) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian ini.

Kata kunci: kualitas SDM, aplikasi sistem akuntansi persediaan, kualitas laporan nilai persediaan



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Allah tidak akan membebani seseorang, kecuali sebatas kemampuannya”  
(Q.S. Al-Baqarah:286)

*Alam itu adalah buku, hari-hari adalah lembaranya, kejadian-kejadian adalah isinya maka akan mendapat pelajaran bagi siapapun yang mau membacanya.*

Sembah sujudku kepada Allah SWT atas ridho-nya. ku gapai ilmu pengetahuan sebagai pelita di setiap langkah dan pijakku menerangi jiwa melalui jiwa melalui akal pikiran dalam sujudku di bumimu guna mencapai kesuksesan, melalui yang ku peroleh ku persembahkan karya nyata ini sebagai dharma baktiku teruntuk yang terkasih dan tersayang Suami, Anaka-anakku yang telah banyak membantu sampai akhir Studi ini.

Teman-temanku yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta yang senantiasa menerimaku apa adanya hari ini, esok, dan hari-hari selanjutnya hingga akhir kehidupan.

**ALMATERKU TERCINTA  
TEMPATKU MENIMBA ILMU  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Proses penyusunan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dan doa dari kedua orang tua serta keluarga, maka alhamdulillah kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. H. Musafir.,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Shella Budiawan SE.,M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
5. Ibu Rahma Rizal, SE.,Ak.,M.Si selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Agustin Bagu, SE.,M.S.A selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah mendidik penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan terutama dari kedua pembimbing akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo,        2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN</b>	
<b>    HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	9
2.1.1. Definisi Persediaan .....	9
2.1.2. Jenis-Jenis Pesediaan .....	10
2.1.3. Kualitas Sumber Daya Manusia .....	12
2.1.4. Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan .....	15
2.1.5. Tugas dan Tanggungjawab Pengelola Persediaan .....	20
2.1.6. Akuntansi Persediaan .....	21
2.1.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Nilai Persediaan .....	22

2.1.8. Kualitas Laporan Nilai Persediaan .....	25
2.2. Penelitian Terdahulu .....	27
2.3. Kerangka Pemikiran .....	30
2.4. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Objek Penelitian .....	32
3.2. Metode Penelitian .....	32
3.3. Populasi dan Sampel .....	33
3.3.1. Populasi .....	33
3.3.2. Sampel .....	35
3.4. Operasional Variabel Penelitian .....	37
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	38
3.5.1. Jenis Data .....	38
3.5.2. Sumber Data .....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.7. Pengujian Instrumen Penelitian .....	41
3.7.1. Uji Validitas .....	41
3.7.2. Uji Reliabilitas .....	41
3.8. Metode Analisis Data .....	42
3.8.1. Uji Asumsi Klasik .....	42
3.8.2. Uji Regresi Linier Berganda .....	43
3.9. Pengujian Hipotesis .....	44
3.9.1. Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	44
3.9.2. Uji Parsial (T-Test) .....	45
3.9.3. Uji Simultan (F-Test) .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
4.1.1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian .....	47
4.1.2. Visi dan Misi .....	52
4.1.3. Struktur Organisasi .....	53
4.1.4. Karakteristik Responden .....	55

4.2. Hasil Penelitian .....	57
4.2.1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	57
4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	61
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	64
4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
4.2.5. Pengujian Hipotesis .....	68
4.2.6. Koefisien Determinan ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) dan Korelasi (R) .....	71
4.3. Pembahasan .....	72
4.3.1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan .....	72
4.3.2. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan .....	74
4.3.3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1. Populasi Pengurus dan Pembantu Pengurus Persediaan Barang Habis Pakai Provinsi Gorontalo .....	33
Tabel 3.2. Sampel Pengurus dan Pembantu Pengurus Persediaan Barang Habis Pakai Provinsi Gorontalo .....	36
Tabel 3.3. Operasional Variabel .....	38
Tabel 3.4. Skala Pengukuran Likert .....	40
Tabel 4.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 4.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	55
Tabel 4.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	56
Tabel 4.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur .....	56
Tabel 4.5. Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel $X_1$ .....	57
Tabel 4.6. Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel $X_2$ .....	59
Tabel 4.7. Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel Y .....	60
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas .....	62
Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas .....	63
Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas-Glesjer .....	67
Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	68
Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis .....	69
Tabel 4.15. Hasil Uji F .....	70
Tabel 4.16. Hasil Koefisien Determinan dan Koefisien Korelasi .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemerintah Provinsi Gorontalo .....	54
Gambar 4.2. <i>Scatterplot</i> .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	81
Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner .....	85
Lampiran 3. Uji Validitas Variabel $X_1$ .....	89
Lampiran 4. Uji Validitas Variabel $X_2$ .....	90
Lampiran 5. Uji Validitas Variabel Y .....	91
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Variabel $X_1$ .....	92
Lampiran 7. Uji Reliabilitas Variabel $X_2$ .....	93
Lampiran 8. Uji Reliabilitas Variabel Y .....	94
Lampiran 9. Uji Normalitas Data .....	95
Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas-Glesjer .....	95
Lampiran 11. Uji Regresi .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Badan Keuangan Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu badan atau organisasi substansial lingkup pemerintahan dalam sistem pemerintah Republik Indonesia yang memiliki tugas tanggung jawab dalam mengelola keuangan provinsi. Fungsi Badan Keuangan terdiri dari dua yaitu sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan sebagai Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). Adapun visi dan misi adalah untuk percepatan pelaksanaan program kegiatan yang tidak semata-mata untuk menghabiskan anggaran, tetapi yang terpenting adalah dampak dari pemanfaatan anggaran pemerintah itu untuk kesejahteraan masyarakat.

Mengacu pada salah satu fungsi badan keuangan provinsi gorontalo yaitu sebagai Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD), maka salah satu aktivitas yang dilakukan di setiap periode adalah dari segi pengelolaan dan pelaporan nilai persediaan. Persediaan merupakan salah satu jenis akun aktiva yang akan dilaporkan setiap akhir periode dalam salah satu unsur Laporan Keuangan Pemerintah yaitu neraca. Laporan persediaan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada setiap pengguna atau pihak yang berkepentingan, dengan maksud agar pihak yang berkepentingan atau kepala daerah dapat mengetahui seberapa besar jumlah persediaan yang masih dimiliki dan digunakan dalam aktivitas operasional pemerintah khususnya SKPD

di bawah naungan Pemerintah Provinsi Gorontalo.

Selain itu juga, laporan persediaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan sistematis dan terstruktur pada setiap periode untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi dan evaluasi kinerja. Berhubungan dengan akuntabilitas, laporan persediaan bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dan penggunaan persediaan yang dimiliki oleh pemerintah, apakah pengelolaan, penggunaan persediaan sudah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan atau aturan perundang-undangan yang tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi sehingga dapat menyajikan laporan persediaan yang berkualitas. Manajemen, laporan persediaan merupakan salah satu data yang dapat membantu para pengguna atau pemangku kepentingan (kepala daerah) untuk mengevaluasi pelaksanaan penggunaan persediaan dalam setiap aktivitas operasional pemerintah, sehingga memudahkan pengendalian terhadap aset berupa persediaan yang dimiliki oleh pemerintah (SKPD). Transparansi, laporan persediaan merupakan salah satu data yang memuat informasi kejujuran kepada pengguna (pemangku kepentingan) dan masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah terkait dengan penggunaan persediaan yang dipercayakan serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dan evaluasi kinerja, laporan persediaan merupakan data yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah (SKPD) khususnya dalam penggunaan persediaan yang digunakan oleh pemerintah.

Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP) tahun 2021

persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Endang (2021) mengungkapkan bahwa persediaan pada instansi pemerintah merupakan aset lancar yang meliputi barang atau perlengkapan yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah, bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pemerintah dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, serta barang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintah.

Sumber ketersediaan jumlah persediaan ditetapkan dalam anggaran (LRA) yang telah disusun oleh pemerintah, dengan adanya ketersediaan jumlah persediaan maka pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan pencatatan persediaan melalui sistem pencatatan akuntansi persediaan di setiap periode. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP) Persediaan terdiri dari berupa aset barang atau perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pemerintah, proses produksi, dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, serta disimpan untuk dijual dan diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintah. Berdasarkan definisi tersebut terdapat beberapa kategori jenis persediaan diantaranya : jenis-jenis persediaan dalam lingkup pemerintah terdiri dari : barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan, pipa. Barang bekas seperti komponen bekas. Persediaan yang diproduksi sendiri

oleh pemerintah diantaranya persediaan berupa bahan yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan alat-alat pertanian yaitu alat-alat pertanian setengah jadi. Persediaan pemerintah lainnya terdiri dari barang konsumsi, amunisi, bahan untuk pemeliharaan, suku cadang, bahan baku, tanah dan bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat seperti (sapi, kuda ikan, benih padi dan bibit tanaman lainnya), persediaan untuk tujuan strategis atau berjaga-jaga (contoh cadangan minyak, beras) yang tujuannya untuk dijual dan diserahkan ke masyarakat.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Badan Keuangan Provinsi Gorontalo merupakan salah satu perangkat daerah yang bertugas untuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bagian sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan menunjukkan permasalahan di bagian pengelolaan, pelaporan aset lancar berupa persediaan, mengingat terdapat berbagai jenis persediaan yang dimiliki oleh seluruh perangkat daerah (SKPD) atau organisasi perangkat daerah (OPD) di provinsi gorontalo dan sistem pencatatan yang digunakan masih manual. Namun untuk mengatasi masalah tersebut dalam mempermudah pencatatan persediaan di setiap SKPD atau OPD maka di tahun 2017 Pemerintah daerah provinsi gorontalo telah menggunakan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP). Akan tetapi dalam prakteknya penggunaan Aplikasi sistem Akuntansi Persediaan masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan diantaranya adalah sering eror sistem dalam penggunaan aplikasi tersebut yang menyebabkan data

persediaan yang telah diinput sebelumnya terhapus atau tidak tersimpan otomatis secara sistem, sehingga operator OPD di setiap instansi (SKPD) harus melakukan instal kembali aplikasi tersebut dan melakukan backup data secara manual. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pencatatan persediaan dan pelaporan persediaan dibagian sistem akuntansi pada badan keuangan yang bertugas untuk menyusun laporan persediaan seluruh SKPD atau OPD di provinsi Gorontalo untuk dilaporkan kepada pemerintah pusat. Apabila terjadi eror sistem pada aplikasi ASAP maka petugas di bidang sistem akuntansi pada badan keuangan tidak memiliki backup data persediaan sehingganya petugas tidak dapat memantau atau tidak dapat mengecek data persediaan yang telah di input sebelumnya oleh operator OPD di setiap instansi (SKPD) melalui aplikasi ASAP.

Dari hasil pengamatan, informasi yang diperoleh pencatatan persediaan masih menggunakan metode periodik yaitu pencatatan persediaan tidak dilakukan secara terus menerus sehingga tidak ter-update atau di akhir periode tidak diketahui jumlah persediaan akhir yang dimiliki oleh setiap SKPD atau OPD kecuali dilakukan perhitungan fisik (*physical inventory*) atas persediaan yang dimiliki dengan cara menghitung kembali melalui stock opname, menimbang dan mengukur. Begitu juga untuk sumber daya manusia atau petugas yang ditempatkan dibagian persediaan tidak menempatkan petugas dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga menyebabkan banyak terjadi kesalahan pencatatan dan penginputan nomor akun persediaan yang menyebabkan adanya penginputan data berkali kali. Secara teknis hal ini merupakan kendala dalam

penggunaan ASAP dan tentunya akan mempengaruhi kualitas laporan nilai persediaan akhir setiap SKPD atau OPD yang disusun oleh bidang sistem Akuntansi Badan Keuangan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo. Dengan batasan penelitian terdapat pada kualitas laporan nilai persediaan dengan menggunakan dua variabel yaitu Kualitas SDM dan Penggunaan ASAP sebagai sumber data pencatatan dan pelaporan nilai persediaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo?
2. Apakah Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo ?
3. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Nilai



Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka adapuntujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan dan wawasan pengetahuan kepada peneliti tentang sistem informasi sumber daya manusia, penggunaan aplikasi sistem akuntansi persediaan terhadap kualitas laporan nilai persediaan.

2. Untuk Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-

pihak yang terkait di pemerintah daerah khususnya di bagian sistem akuntansi persediaan dan pengelola persediaan serta bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas laporan nilai persediaan pemerintah daerah.

### 3. Untuk Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepustakaan di bidang ilmu akuntansi pemerintah daerah khususnya kualitas laporan nilai persediaan dan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti dengan judul yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Definisi Persediaan**

Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan mendefinisikan persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) No.05 Paragraf 4 Peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 menjelaskan bahwa syarat kriteria suatu aset dapat dikategorikan sebagai persediaan diantaranya adalah :

- a. Barang atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah, termasuk dalam kategori ini adalah barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan, pipa dan barang bekas pakai seperti komponen bekas
- b. Bahan perlengkapan (supplies) yang akan digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan alat-alat pertanian.
- c. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, seperti persediaan alat-alat pertanian setengah jadi.
- d. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam

rangka kegiatan pemerintah seperti hewan atau tanaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimus (2020) yang mengungkapkan bahwa persediaan (*inventory*) adalah mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, barang konsumsi, bahan baku untuk pembuatan produk pertanian, hewan dan tanaman untuk di jual dan diserahkan kepada masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk direalisasikan atau dimiliki untuk digunakan atau dijual dalam kurun waktu 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan serta secara langsung atau tidak langsung untuk digunakan pada kegiatan operasional pemerintah daerah maupun yang digunakan oleh masyarakat umum.

### **2.1.2. Jenis-Jenis Persediaan**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi No.5 menjelaskan jenis-jenis persediaan diantaranya adalah :

1. Persediaan merupakan aset yang berupa :
  - a. Barang atau perlengkapan (*Supplies*)
  - b. Bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang akan digunakan dalam proses produksi
  - c. Barang dalam proses produksi
  - d. Barang yang disimpan atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka

kegiatan pemerintahan

- e. Barang-barang untuk tujuan berjaga-jaga atau strategis
2. Berdasarkan sifat pemakaiannya, barang persediaan terdiri dari :
- a. Barang habis pakai
  - b. Barang tak habis pakai
  - c. Barang bekas pakai
3. Berdasarkan bentuk dan jenisnya, barang persediaan terdiri dari :
- a. Barang konsumsi
  - b. amunisi
  - c. bahan untuk pemeliharaan
  - d. suku cadang
  - e. persediaan untuk tujuan strategis atau berjaga-jaga
  - f. pita cukai dan legas
  - g. bahan baku
  - h. barang dalam proses setengah jadi
  - i. tanah dan bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat
  - j. peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat
  - k. jalan, irigasi dan jaringan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat
  - l. aset tetap lainnya untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat
  - m. hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mile (2022) yang menjelaskan bahwa persediaan merupakan aset lancar berupa bentuk barang atau perlengkapan yang

digunakan untuk mendukung kegiatan operasional misalnya barang habis pakai, barang tak habis pakai dan barang bekas pakai. tanpa adanya persediaan instansi pemerintah akan sulit dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat yang secara populasi memiliki jumlah yang besar dari segi wilayah. Aktivitas pemerintah juga akan terganggu apabila tidak memiliki persediaan. Sistem pencatatan persediaan yang baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat meningkatkan kualitas kerja dalam pelayanan publik.

### **2.1.3. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Di dalam organisasi sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal pada organisasi. Menurut Sutrisno (2009) sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu organisasi maka akan semakin baik kinerja organisasi tersebut. Sumber daya manusia pada prinsipnya merupakan satu-satunya sumber daya yang menentukan organisasi. Tanpa sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, sebuah organisasi yang memiliki tujuan yang bagus serta sarana dan prasarana yang canggih akan sulit mencapai tujuannya.

Menurut Sumarsono (2003) sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sumber daya manusia merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh manusia yang terdiri dari kemampuan berpikir, berkomunikasi dan bertindak untuk melaksanakan suatu tindakan baik secara teknis maupun manajerial. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik individual maupun bersama (Matutina, 2001).

Dalam tata kelola pemerintahan, pemerintah daerah juga harus senantiasa melakukan peningkatan sumber daya manusianya. Kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintahan, dan pelaksanaan pembangunan sangat tergantung pada kualitas dan kesempurnaan pengelolaan aparatur negara khususnya pegawai negeri, penyediaan anggaran untuk pemberdayaan, serta peralatan yang mendukungnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai



pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut Maulana (2011) belum maksimalnya penyerapan penggunaan anggaran APBD oleh beberapa OPD menunjukkan bahwa OPD tersebut belum mampu memaksimalkan sumber daya manusianya.

Menurut Matutina (2001) kualitas Sumber Daya Manusia yang mencakup komponen-komponen berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki pegawai yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki pegawai.
- b. Keterampilan (*Skill*) yaitu kemampuan dan penguasaan teknis operasional dibidang tertentu yang dimiliki pegawai
- c. Kemampuan (*ability*) yaitu kemampuan yang terbentuk dari jumlah kompetensi yang dimiliki seorang pegawai yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab.

Menurut Arif dan Halim (2013) Penempatan pegawai memerlukan perhatian yang penuh dari pimpinan daerah dan pimpinan OPD. Apabila orang yang ditempatkan tidak tepat pada jabatan-jabatan yang tersedia akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan organisasi yaitu para pegawai akan

merasa frustrasi dalam bekerja, para pegawai akan bekerja lamban dan hasil kerjanya kurang bermutu.

#### **2.1.4. Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan**

##### **2.1.4.1. Definisi Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan**

Menurut Direktorat Perbendaharaan (2017:16) mendefinisikan aplikasi persediaan merupakan aplikasi yang digunakan untuk membukukan dan melaporkan barang persediaan di tingkat kuasa pengguna barang ( KBP). Aplikasi persediaan ini terdiri dari *software* berupa aplikasi database jenis persediaan serta aplikasi persediaan selalu dilakukan update apabila terjadi perubahan-perubahan dalam sistem aplikasi (*application* ) maupun dalam data-data pada tabel referensinya, sehingganya *user* atau pengguna harus selalu memperhatikan perubahan perkembangan update aplikasi.

Sistem informasi manajemen dan akuntansi pada aplikasi ASAP berupa *software* yang memuat perangkat –perangkat penting atau fitur-fitur yang dibutuhkan dalam pembukuan dan pelaporan persediaan yang didalamnya memuat database persediaan (dbsedia10) dan database untuk barang milik Daerah (BMD dbbmd10). Adapun jenis fitur –fitur yang ada didalam aplikasi ASAP terdiri dari golongan, bidang, kelompok, sub kelompok, sub-sub kelompok, wilayah, tabel kanwil, tabel transaksi dan fitur –fitur lainnya. Aplikasi ASAP terkoneksi dengan aplikasi persediaan dan aplikasi Barang Milik Daerah (BMD) sehingganya kedua aplikasi tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Aplikasi database yang terakhir dikeluarkan adalah versi 15.1.1.01

oktober 2015, perubahan dilakukan dengan untuk penggolongan dan kodefikasi Barang Milik Daerah (BMD) dari peraturan pemerintah Nomor 20/PMK.06/2010 (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 232/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi).

#### **2.1.4.2. Sistem Akuntansi Persediaan**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2017 tentang Pengelolaan persediaan Barang habis pakai yang mengatur tentang sistem akuntansi persediaan barang milik daerah memiliki beberapa fungsi pengelolaan persediaan barang habis pakai diantaranya :

##### **a. Fungsi penyimpanan**

Fungsi gudang bertugas untuk melaksanakan pengamanan persediaan di gudang atau tempat penyimpanan baik dari pencurian atau kerusakan, Melaksanakan pemeliharaan dan menjaga keteraturan persediaan agar memberikan daya guna yang optimal, Memelihara kebersihan dan kerapian gudang tempat penyimpanan. fungsi penyimpanan bertugas untuk melakukan perhitungan fisik dan melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang telah di input berdasarkan perhitungan fisik. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran persediaan kepada kuasa pengguna barang secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku.

##### **b. Fungsi pemakaian persediaan barang habis pakai**

Pemakaian barang persediaan dapat di lakukan apabila sudah disetujui oleh pejabat yang mengurus dan menyimpan persediaan .

c. Fungsi pengadaan persediaan barang habis pakai

Setiap barang hasil pengadaan persediaan harus sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam surat pengantaran barang, kontrak, dokumen sumber perolehan persediaan, dan penerimaan lainnya yang sah yang akan diserahkan kepada pejabat pengurus persediaan wajib dilakukan pemeriksaan dari segi mutu, spesifik dan kondisi barang.

d. Fungsi pendistribusian persediaan barang habis pakai

Pendistribusian barang bisa dilakukan apabila ada permintaan tertulis dari unit pemakai barang yang disetujui kuasa pengguna barang, adanya SPM yang disetujui oleh kuasa pengguna barang, dan SPM di tanda tangani oleh unit pemakai barang sebagai bukti penerimaan barang.

e. Fungsi inventaris persediaan barang habis pakai

Inventaris persediaan dilakukan satu tahun sekali pada tahun anggaran atau sewaktu-waktu diperlukan, tujuan dilakukan inventarisasi agar jumlah nilai persediaan dan kondisi persediaan dapat di control atau diketahui serta memudahkan sistem pembukuan persediaan.

f. Fungsi penilaian persediaan barang habis pakai

Penilaian persediaan dilaksanakan oleh kuasa pengguna barang untuk mengetahui kondisi dan penetapan nilai persediaan sesuai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran nilai persediaan, dan mempermudah penyusunan laporan persediaan guna menunjang laporan keuangan.

g. Fungsi pengawasan persediaan dan penghapusan persediaan barang habis pakai.

h. Fungsi akuntansi persediaan barang habis pakai..

Bagian akuntansi berfungsi untuk menentukan harga pokok satuan persediaan, mengalikan kuantitas persediaan dengan harga pokok persatuan persediaan, mencantumkan total harga pokok setiap jenis persediaan, membuat penyesuaian atas nilai persediaan dan membuat bukti data memorial untuk mencatat, menginput penyesuaian data persediaan berdasarkan hasil perhitungan fisik, serta menginput seluruh data persediaan melalui aplikasi sistem akuntansi persediaan (ASAP)

#### **2.1.4.3. Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan**

Langkah penggunaan aplikasi ASAP diawali dengan masuk pada menu administrator, selanjutnya masuk pada pilihan referensi utility dan keluar. Menu referensi digunakan untuk mendaftarkan OPD dari kode UAPB, kode UAPPB-E1, kode UAPPBE-W dan kode UAKPB. Referensi juga dilengkapi dengan menu.

Selanjutnya setelah mendaftarkan OPD (UAKPB) dilanjutkan dengan mendaftarkan *user* atau pengguna untuk membuka akun untuk operator sistem ASAP melalui menu utility, operator dapat melengkapi atau menginput data identitas OPD dalam *user account*. Setelah langkah pendaftaran ini dilakukan maka operator dapat melanjutkan ke tahap *login* untuk menginput transaksi persediaan, sebelum melakukan penginputan data transaksi persediaan, operator terlebih dahulu harus mengubah data persediaan di tahun atau periode sebelumnya melalui proses konversi data persediaan hal ini dilakukan agar data dari periode

sebelumnya bisa terupdate ke data persediaan periode berikutnya. Perubahan ini dilakukan karena adanya perubahan penggolongan dan kodifikasi barang milik Daerah (BMD) yang dimuat dalam aplikasi ASAP berbeda antara tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya. Selanjutnya apabila ingin keluar maka operator dapat masuk ke menu *log-Off* (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK.6/2010 dan Direktorat jendral Perbendaharaan (2017).

Penggunaan menu operator pada aplikasii ASAP dimulai dengan mengisi beberapa tabel di menu referensi, beberapa tabel yang harus diisi diantaranya alah mengisi tabel barang untuk membuat kode barang persediaan dan tabel penandatanganan untuk menginput pertanggung jawaban UAKPB dan pengelola barang persediaan. Kemudian operator dapat melakukan input transaksi persediaan berupa persediaan masuk, persediaan keluar, koreksi, hasil opname fisik, penghapusan persediaan yang retur atau rusak dan konversi hasil migrasi persediaan. Hasil input transaksi persediaan dicetak pada menu laporan, yang terdiri dari buku persediaan, laporan persediaan, laporan mutasi persediaan dan daftar transaksi persediaan. selanjutnya laporan persediaan dikirim secara sistem ke aplikasi Simda Fmis untuk bahan penyusunan neraca. Sistem pengiriman data, batal kirim data, penerimaan data, backup, restore, pengosongan data, pengosongan referensi dan proses tutup data akhir tahun dapat dilakukan menggunakan sistem ASAP pada menu utility. Dengan menggunakan aplikasi ASAP tersebut, maka membantu memudahkan pemerintah dalam mengelola data persediaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endang (2021) yang menjelaskan bahwa dengan penyediaan menu yang lengkap dari

aplikasi persediaan memudahkan bagi unit akuntansi kuasa pengguna barang untuk membukukan dan melaporkan barang persediaan dengan akurat dan tepat waktu.

#### **2.1.5. Tugas dan Tanggungjawab Pengelola Persediaan**

Menurut Imam Ghozali (2018) dalam bukunya Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa tugas dan tanggung Jawab pengelolaan persediaan diantaranya:

- a. Pejabat pengurus persediaan mengetahui sumber perolehan persediaan yaitu bersumber dari hasil pengadaan yang sah dan disimpan di dalam gudang penyimpanan yang di sahkan atau diketahui oleh kuasa pengguna barang dan pejabat pengurus persediaan.
- b. Pejabat pengurus persediaan memiliki tugas untuk menerima, menyimpan, mengeluarkan dan menatausahakan persediaan secara tertib dan teratur.
- c. Pejabat pengurus persediaan berkewajiban untuk melakukan pemeriksaan barang, mengamankan persediaan di gudang atau tempat penyimpanan baik dari pencurian atau kerusakan, melakukan pemeliharaan dan menjaga keteraturan persediaan agar memberikan daya guna yang optimal, memelihara kebersihan dan kerapian gudang tempat penyimpanan, membuat laporan penerimaan dan pengeluaran persediaan kepada kuasa pengguna persediaan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Pengurusan persediaan di gudang tempat penyimpanan dilengkapi dengan buku persediaan dan kartu persediaan untuk setiap jenis barang, kartu

persediaan tergantung pada sarana penyimpanan (rak, filing cabinet dan lain – lain), memiliki denah lokasi persediaan untuk memudahkan pencarian barang, memiliki alat pengaman barang seperti alat pemadam kebakaran, memiliki alat bantu ( tangga, kereta dorong dan lain-lain), memiliki alat kesehatan ( masker, sarung tangan, kotak P3K dan lain-lain).

- e. Pejabat pengurus persediaan dalam pendistribusian persediaan dilakukan berdasarkan persetujuan kuasa pengguna barang dan pejabat pengurus persediaan.

#### **2.1.6. Akuntansi Persediaan**

Menurut pernyataan standar Akuntansi pemerintah (PSAP No.5 paragraph 4 dan PP No.7 tahun 2010) pada penelitian Irawati (2016) mendefinisikan akuntansi persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksud untuk dijual dan/atau diserahkan dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Nilai persediaan ditentukan berdasarkan biaya pembelian berupa harga atau jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan.

Biaya persediaan meliputi biaya pembelian yang dikeluarkan dan dapat diukur, persediaan diperoleh sebesar harga pembelian yang disajikan meliputi biaya pembelian, biaya pengangkut, biaya penanganan ditambah dengan biaya lain yang secara langsung dapat dibebankan pada persediaan dikurangi apabila ada potongan harga atau pengurang lain serupa pada saat perolehan persediaan. Untuk



persediaan yang diproduksi dinilai sebesar harga pokok produksi yaitu biaya langsung yang berhubungan dengan produksi persediaan ditambah biaya langsung yang dialokasikan secara sistematis, sedangkan persediaan yang diperoleh dengan cara lainnya pengukuran nilai persediaan berdasarkan nilai wajar, sebagai contoh persediaan berupa hewan dan tanaman dari hasil pengembangbiakan (Baswir 2016).

Untuk pencatatan pengadaan persediaan sampai saat ini pemerintah masih menggunakan sistem periodic atau sistem fisik artinya persediaan yang diperoleh atau diadakan dicatat sebagai belanja atau pada akun belanja sebesar nilai nomina perolehan, dengan menggunakan metode periodic maka pencatatan nilai akhir persediaan biasanya diadakan di akhir tahun buku berdasarkan hasil perhitungan fisik atau stock opname dan nilai akhir persediaan biasanya dicatat dalam akun persediaan sebelah debit dan akun Belanja Persediaan disebelah kredit. Dalam hal ini apabila ditinjau dari metode pencatatan persediaan ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk pencatatan nilai persediaan yaitu metode FIFO atau rata-rata tertimbang dan metode harga pembelian terakhir apabila setiap unit persediaan nilainya tidak material dan bermacam macam jenis (Putra 2015).

#### **2.1.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Nilai Persediaan**

Menurut Santoso (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan persediaan pemerintah diantaranya :

a. Kompetensi sumber daya manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah orang yang berbakat, memiliki keahlian dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan atau diembankan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman dengan tujuan agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi.

b. Sistem teknologi informasi

Teknologi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dan merupakan salah satu alat sistem informasi yang terkait dengan computer (perangkat keras, lunak dan data) yang digunakan untuk menyajikan data akuntansi (persediaan) berupa penginputan transaksi persediaan yang sah, pengelolaan data persediaan secara sistem dan penyajian data laporan nilai persediaan secara sistem.

c. Rekonsiliasi

Merupakan salah satu upaya penyusunan laporan persediaan yang kredibel yang disebabkan oleh perannya yang cukup tinggi dalam meminimalisasi terjadinya perbedaan pencatatan yang berdampak pada akurasi data yang disajikan.

d. Peran SKPD –OPD

Dalam peraturan Menteri Keuangan tentang pedoman penatausahaan persediaan menjelaskan bahwa pejabat pengurus persediaan SKPD adalah pejabat yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, mengeluarkan, menatausahakan, dan mempertanggung jawabkan barang persediaan yang ada

dalam gudang tempat penyimpanan secara tertib dan teratur. Adapun fungsi dari pejabat pengurus persediaan yaitu menyediakan rencana kebutuhan dan pemeliharaan persediaan yang diketahui oleh kuasa pengguna barang, menyelenggarakan penatausahaan dan pemeliharaan persediaan dan penghapusan yang diketahui oleh kuasa pengguna barang dan pejabat pengurus persediaan, menyelenggarakan pendistribusian, perawatan dan pengawasan persediaan melalui permintaan tertulis dari unit barang yang disetujui oleh kuasa pengguna barang, pendistribusian persediaan dapat dilakukan apabila terdapat SPM yang ditandatangani kuasa pengguna barang dan pejabat pengurus persediaan serta SPM ditanda tangani oleh unit pemakai barang sebagai bukti penerimaan barang.

e. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Peraturan pemerintah No. 60 tahun 2008 mendefinisikan sistem pengendalian intern pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan atas laporan yang disajikan, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan salah satu sistem yang mengelola informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi atas aktivitas operasional organisasi, mengendalikan informasi yang tersaji dalam sebuah laporan agar baik dan benar, serta sebagai sistem pengendalian yang bertujuan untuk memperoleh informasi sumber dana dan menggunakannya untuk memproduksi barang dan jasa sebanyak- banyaknya agar dapat

mendukung aktivitas operasional organisasi dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

#### **2.1.8. Kualitas Laporan Nilai Persediaan**

Menurut Fatimah (2022) menjelaskan bahwa laporan persediaan yang berkualitas memiliki sistem informasi yang terdiri dari :

- a. Relevan, artinya informasi yang termuat dalam laporan persediaan benar dan dapat mempengaruhi pengguna laporan untuk mengevaluasi jumlah persediaan awal dan persediaan akhir, sehingga informasi yang disajikan memiliki manfaat umpan balik, tepat waktu dan lengkap.
- b. Andal, artinya informasi pada laporan persediaan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material atau jumlah persediaan, menyajikan data persediaan secara jujur, dapat diverifikasi, dan netralitas.
- c. Dapat dibandingkan, artinya informasi yang disajikan pada laporan persediaan dapat dibandingkan dengan laporan persediaan sebelumnya, begitu juga pada sistem akuntansi persediaan dapat dibandingkan, apabila sistem akuntansi persediaan (sistem pencatatan persediaan, metode persediaan) yang di gunakan lebih baik dari periode sebelumnya yang dijelaskan atau diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.
- d. Dapat dipahami, artinya informasi yang disajikan pada laporan persediaan dapat dipahami oleh pihak pengguna laporan persediaan sehingga informasi persediaan yang disajikan dapat dibaca, dipelajari dan dipahami untuk pengambilan keputusan di periode berikutnya dan sebagai data laporan

pertanggungjawaban.

Uraian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umboh (2021) yang mengungkapkan bahwa kualitas laporan persediaan terdapat pada penyajian nilai akhir persediaan yaitu nilai persediaan berdasarkan jumlah fisik hasil stock opname dikalikan dengan nilai per unit sesuai dengan metode penilaian persediaan yang digunakan yang dijelaskan pada Catatan atas laporan keuangan (CALK). selain itu juga kualitas laporan persediaan yang dijelaskan pada Catatan atas laporan keuangan (CALK) mengungkapkan kebijakan sistem akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, penjelasan lebih lanjut atas jenis persediaan yang digunakan dalam aktivitas operasional pemerintah (SKPD atau OPD), persediaan yang masih dalam proses produksi yang dimaksud untuk dijual, atau diserahkan kepada masyarakat, penjelasan selisih antara pencatatan dengan hasil inventarisasi fisik dan jenis, jumlah dan nilai persediaan yang dalam kondisi rusak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan persediaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas sistem informasi sumber daya manusia yang ditempatkan sebagai petugas atau pejabat pengelola persediaan dalam menyajikan informasi laporan persediaan yang benar dan tepat waktu melalui penggunaan aplikasi sistem akuntansi persediaan (ASAP), sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai data pertanggung jawaban kepada pengguna laporan persediaan di bagian sistem akuntansi untuk di input pada laporan keuangan persediaan berupa laporan realisasi anggaran (LRA), neraca dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang

andal, mudah dipahami dan dapat dibandingkan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mendapatkan ide pengetahuan yang beragam dari peneliti sebelumnya, review dari penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel penelitian terdahulu dibawah ini :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Endang, E. (2021).	Analisis Pelaporan Persediaan Dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten MusiBanyuasin.	Pelaporan Persediaan Dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP)	Menunjukkan bahwa dalam pelaporan dengan menggunakan ASAP sangat membantu mempermudah pelaporan persediaan secara terintegrasi dengan OPD pemerintah daerah Kabupaten Musi Banyuasin lebih cepat dan tidak harus menunggu pada akhir tahun karena masing-masing admin OPD dapat mengakses data persediaan yang ada pada masing-masing OPD, namun adanya kendala berbeda kode akun yang ada di LRA sesuai nomenklatur dan aplikasi yang tersedia dalam Aplikasi ASAP, sehingga mengakibatkan kekeliruan dalam penginputan dan perlu dilakukan penyesuaian dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui BPKAD Kabupaten Musi Banyuasin yaitu memberikan pendampingan operator, pengecekan/pemeriksaan rutin, update aplikasi terbaru dan disesuaikan dengan nomenklatur dalam pelaporan keuangan serta melakukan sosialisasi/pelatihan bagioperator ASAP.
Alimus, E. (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu	Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu	Menunjukkan bahwa akuntansi persediaan dan akuntansi aset tetap Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu sebagian besar sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun perlakuan akuntansi yang belum sesuai, diantaranya: kesalahan pengakuan aset tetap berupa konstruksi dalam pengerjaan, dan tidak mengungkapkan masa manfaat aset tetap dan tarif penyusutan aset tetap.

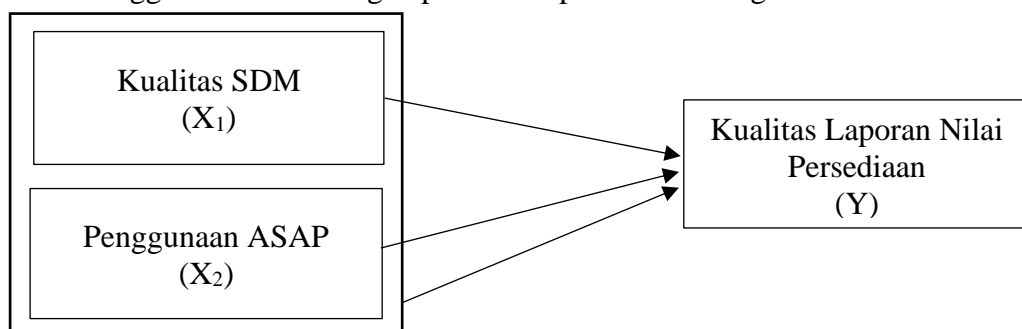
Santoso,Puji (2016).	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Interenal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Diprovinsi Lampung	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Keuangan	Terdapat pengaruh sistem penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaat teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Provinsi Lampug.
Mile (2022)	Evaluasi penerapan pernyataan standar akuntansi pemerintahan 05 tentang akuntansi persediaan padakantor wilayah kementerian agama provinsi sulawesi utara	Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah 05 Tentang Akuntansi Persediaan	Menunjukkan bahwa penerapan pernyataan standar akuntansi 05 tentangakuntansi Persediaan pada Kanwil Kementerian Agama ProvinsiSulawesi Utara telah sesuai dengan penerapannya dan aturan yang berlaku.



### 2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Ridwan (2014:25) kerangka pemikiran penelitian adalah dasar pemikiran dari penelitian dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen adalah Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan ( $X_2$ ) dan Variabel dependen adalah Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ ).

Persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah dalam mendukung aktivitas operasionalnya, oleh karena itu diperlukan pengelolaan persediaan dan penyajian laporan data persediaan yang baik dan benar. Untuk pengelolaan dan penyajian laporan nilai persediaan yang berkualitas tentulah sangat diperlukan kualitas sumber daya manusia dan aplikasi sistem akuntansi persediaan untuk penginputan data persediaan sampai pada sebuah output penyajian data persediaan yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan dapat mengetahui hubungan antar variabel, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

## **2.4. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran pada penelitian ini, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Nilai

Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo

H<sub>2</sub> : Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) berpengaruh

terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo

H<sub>3</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Penggunaan Aplikasi Sistem

Akuntansi Persediaan (ASAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Nilai

Persediaan Pada OPD Provinsi Gorontalo.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Gorontalo, dengan objek yang diteliti adalah kualitas sumber daya manusia dan penggunaan aplikasi sistem akuntansi (ASAP) terhadap kualitas laporan nilai persediaan. Responden pada penelitian ini adalah pegawai OPD di bidang Akuntansi dan pengurus serta pembantu pengurus persediaan barang habis pakai di lingkungan unit kerja organisasi perangkat daerah (OPD) yang ada di Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian selama enam bulan dimulai pada bulan April 2023 sampai dengan Juli 2023.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausal, penelitian kausal adalah penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa antar variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey yaitu mengumpulkan informasi tentang pendapat dari sekelompok responden representatif pada penelitian (Ridwan (2014:49)).

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Ridwan (2014:54) populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai OPD di bidang Akuntansi dan seluruh pengurus serta pembantu pengurus persediaan barang habis pakai di lingkungan unit kerja organisasi perangkat daerah (SKPD atau OPD) yang ada di Provinsi Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 202 pegawai dibidang sistem akuntansi serta pengurus dan pembantu pengurus persediaan barang habis pakai yang tersebar di 53 OPD atau unit kerja di Provinsi Gorontalo.

Tabel 3.1  
Populasi Pengurus Dan Pembantu Pengurus Persediaan  
Barang Habis Pakai Provinsi Gorontalo

No.	OPD/Unit Kerja	Pengurus Barang	Pembantu Pengurus Barang
1	Biro Umum	3	2
2	Biro Pemerintah dan Kesra	1	1
3	Biro Pengendalian Ekonomi dan Pembantuan	1	1
4	Biro Hukum	1	1
5	Biro Pengadaan Barang dan Jasa	1	1
6	Biro Organisasi	1	1
7	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	4	2
8	Dinas Kesehatan	2	3
9	UPTD Dinas Kesehatan RSUD DR. Hasri Ainun Habibie	1	2
10	Dinas Kelautan dan Perikanan	1	2
11	Dinas Pertanian	3	3
12	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1	1
13	Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan	1	1
14	Dinas Lingkungan Hidup dan	2	1

	Kehutanan		
15	Dinas Perhubungan	1	1
16	Dinas Pariwisata	1	1
17	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika	1	1
18	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	1
19	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang	5	2
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	1	1
21	Dinas Pangan	1	1
22	Dinas Penanaman Modal ESDM dan Transportasi	2	1
23	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	1	1
24	Satpol PP, Pamong Praja, Perlindungan Masyarakat dan Kebakaran	1	1
25	Badan Keuangan	3	4
26	Badan Kepegawaian Daerah	1	1
27	Badan Pendidikan dan Pelatihan	1	1
28	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan Daerah	1	1
29	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1	1
30	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1	1
31	Badan Penghubung	1	1
32	Inspektorat Daerah	1	1
33	Sekretariat DPRD	1	1
34	SMA 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 Kota Gorontalo	7	
35	SMK 1, 2, 3, 4, dan 5 Kota Gorontalo	5	
36	SLB Kota Gorontalo	1	
37	SMA 1 dan 2 (Kab. Gorontalo)	16	
38	SMK 1 dan 2 (Kab. Gorontalo)	8	
39	SLB Negeri Kab. Gorontalo	1	
40	SMA 1, 2, 3 Kab. Boalemo	11	
41	SMK 1, 2, 3 Kab. Boalemo	10	
42	SLB Negeri Paguyaman	1	
43	SLB Kab. Boalemo	1	
44	SMA 1 Kab. Pohuwato	7	
45	SMK 1 Kab. Pohuwato	8	
46	SLB Negeri Pohuwato	1	
47	SMA 1 Kab. Bone Bolango	8	
48	SMK 1 Kab. Bone Bolango	6	
49	SLB Negeri Bone Pantai	1	
50	SLB Negeri Bone Bolango	1	
51	SMA 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 Kab. Gorontalo Utara	10	
52	SMK 1, 2, 3, dan 4 Kab. Gorontalo	4	

	Utara		
53	SLB Negeri Gorontalo Utara	1	
Jumlah Populasi		157	45
Total Populasi (Pengurus Barang + Pembantu Pengurus Barang)		<b>202</b>	

Sumber : OPD Provinsi Gorontalo

### 3.3.2. Sampel

Menurut Ridwan (2014:56) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu dan diambil sebagai sumber data untuk diteliti. Dengan demikian sampel dapat dinyatakan sebagian dari populasi yang dapat diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Ridwan (2014:63) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah pegawai di bidang akuntansi, pengurus serta pembantu pengurus persediaan barang habis pakai di lingkungan unit kerja organisasi perangkat daerah (SKPD atau OPD) yang ada di Provinsi Gorontalo. Sehingga berdasarkan kriteria sampel dan metode penarikan sampel, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 67 Orang (responden).

Tabel 3.2.  
Sampel Pengurus Dan Pembantu Pengurus Persediaan  
Barang Habis Pakai Provinsi Gorontalo

No.	OPD/Unit Kerja	Jumlah Pengurus Persediaan Barang Habis Pakai	Jumlah Pembantu Pengurus Barang Habis Pakai
1	Biro Umum	1	1
2	Biro Pemerintah dan Kesra	1	1
3	Biro Pengendalian Ekonomi dan Pembantuan	1	1
4	Biro Hukum	1	1
5	Biro Pengadaan Barang dan Jasa	1	1
6	Biro Organisasi	1	1
7	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	1	1
8	Dinas Kesehatan	2	1
9	UPTD Dinas Kesehatan RSUD DR. Hasri Ainun Habibie	1	2
10	Dinas Kelautan dan Perikanan	1	2
11	Dinas Pertanian	1	1
12	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1	
13	Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan	1	
14	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	1	
15	Dinas Perhubungan	1	
16	Dinas Pariwisata	1	
17	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika	1	
18	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	
19	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang	1	
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	1	
21	Dinas Pangan	1	
22	Dinas Penanaman Modal ESDM dan Transportasi	1	
23	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	1	
24	Satpol PP, Pamong Praja, Perlindungan Masyarakat dan Kebakaran	1	
25	Badan Keuangan	1	
26	Badan Kepegawaian Daerah	1	
27	Badan Pendidikan dan Pelatihan	1	
28	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan Daerah	1	

29	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1	
30	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1	
31	Badan Penghubung	1	
32	Inspektorat Daerah	1	
33	Sekretariat DPRD	1	
34	SMA 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 Kota Gorontalo	1	
35	SMK 1, 2, 3, 4, dan 5 Kota Gorontalo	1	
36	SLB Kota Gorontalo	1	
37	SMA 1 dan 2 (Kab. Gorontalo)	1	
38	SMK 1 dan 2 (Kab. Gorontalo)	1	
39	SLB Negeri Kab. Gorontalo	1	
40	SMA 1, 2, 3 Kab. Boalemo	1	
41	SMK 1, 2, 3 Kab. Boalemo	1	
42	SLB Negeri Paguyaman	1	
43	SLB Kab. Boalemo	1	
44	SMA 1 Kab. Pohuwato	1	
45	SMK 1 Kab. Pohuwato	1	
46	SLB Negeri Pohuwato	1	
47	SMA 1 Kab. Bone Bolango	1	
48	SMK 1 Kab. Bone Bolango	1	
49	SLB Negeri Bone Pantai	1	
50	SLB Negeri Bone Bolango	1	
51	SMA 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 Kab. Gorontalo Utara	1	
52	SMK 1, 2, 3, dan 4 Kab. Gorontalo Utara	1	
53	SLB Negeri Gorontalo Utara	1	
Jumlah Sampel		54	13
Total Sampel (Pengurus Barang + Pembantu Pengurus Barang)		<b>67</b>	

Sumber : OPD Provinsi Gorontalo

### 3.4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diukur, dinilai dan memberikan gambaran nyata tentang fenomena yang diteliti, sehingga variabel-variabel tersebut harus menjadi konkrit. Tujuan dari definisi operasional variable adalah memberikan kejelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga variabel-variabel tersebut dapat diukur. Variabel pada



penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia dan penggunaan aplikasi sistem akuntansi persediaan (ASAP) dan variabel dependen yaitu kualitas laporan nilai persediaan. Definisi operasional variabel pada penelitian ini diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3  
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	1. Kompetensi 2. Keterampilan 3. Sikap 4. Karakteristik pribadi	Skala Likert
Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) ( $X_2$ )	1. Ketersediaan aplikasi 2. Kelengkapan data persediaan 3. Akurasi perhitungan persediaan 4. Efisiensi dan kecepatan proses 5. Kelengkapan laporan persediaan	Skala Likert
Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ )	1. Akurasi 2. Keandalan 3. Keberdayaan 4. Relevansi 5. Kelengkapan	Skala Likert

Sumber : Data Diolah (2023)

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah

- a. Data Kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka dan dapat dalam satuan hitung (Ridwan, 2014:106). Data-data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah angka-angka dalam laporan nilai persediaan di setiap periode.
- b. Data Kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Rinwan, 2014:106). Data kualitatif pada penelitian ini adalah penjelasan gambaran

umum tentang instansi.

### **3.5.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data Primer data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti (Ridwan, 2014:107). Data primer pada penelitian ini adalah gambaran umum tentang instansi dan data berupa pertanyaan yang disebar di setiap OPD pemerintah Provinsi Gorontalo melalui penyebaran kuesioner kepada responden bagian akuntansi, pengurus serta pembantu pengurus persediaan barang habis pakai di lingkungan unit kerja organisasi perangkat daerah (SKPD atau OPD) yang ada di Provinsi Gorontalo, pejabat struktur di setiap OPD sebagai pengguna laporan nilai persediaan di setiap periode
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Ridwan, 2014:107). Data sekunder pada penelitian ini adalah jawaban responden atas kuesioner yang disebar di setiap responden dan data berupa laporan nilai persediaan OPD di setiap periode yang dilaporkan pada badan keuangan bidang sistem akuntansi.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berpengaruh dengan penelitian untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif (Ridwan 2014: 97). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden. Kuesioner adalah sejumlah

pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) atau memberikan jawaban.

Jenis kuesioner (angket) dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden hanya memberikan jawaban sesuai dengan apa yang sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pernyataan terkait dengan objek yang diteliti, disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan penelitian dilakukan. Selain itu dalam penyebaran kuesioner disertakan penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian kuesioner yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

Skala yang digunakan dalam kuesioner yang dibagikan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Ridwan 2014:86). Skala yang digunakan adalah skala likert dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Skala Pengukuran Likert

<b>Pertanyaan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner, sehingga dapat mendefinisikan atau mengartikan suatu variabel. pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dengan tingkat kesalahan 5%, jika nilai *pearson correlation*  $< 0,05$  maka dikatakan valid atau apabila nilai sig uji validitas  $<$  dari nilai signifikan 5% maka instrument tersebut dikatakan valid.

#### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai atau mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan atau pernyataan untuk lebih dari satu variabel. Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* yaitu koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau skor retang.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistic *Cronbach Alpha* dan kriteria uji reabilitas suatu konstruk atau variabel dikatakan baik (reliable) jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

### 3.8. Metode Analisis Data

#### 3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, maka terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari :

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan apakah nilai residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Dua cara yang dapat dilakukan untuk menguji nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara grafik atau uji statistic. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini dengan melihat penyebaran data menggunakan *grafik normal probability plot* dengan uji statistic *Klomogorof-Smirnov*, dikatakan berdistribusi normal apabila menghasilkan nilai residual  $> 0,05$  ( Ridwan, 2014:179).

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau kuat antar variabel independen. jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai tolerance  $< 0.1$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Imam, Ghozali (2011)).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas maka dapat diuji dengan melihat *grafik scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat jika terdapat pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) atau jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, Jika ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y atau tingkat signifikan  $> 0,05$  model regresi dapat dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, Ghozali(2011).

#### 3.8.2. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y) sebagai variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan

Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) ( $X_2$ ) sebagai variabel independen. Untuk menguji hipotesis dan menjelaskan variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka dalam penelitian ini digunakan analisis model regresi linier berganda (*Multiple Regression analysis*). Persamaan regresi berganda dirumuskan dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Nilai Persediaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi  $X_1, X_2$

$X_1$  : Kualitas Sumber Daya Manusia

$X_2$  : Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP)

E : Tingkat Kesalahan (*error*)

### 3.9. Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan atau menunjukkan seberapa besar variabel independen (Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (ASAP) dapat menjelaskan variabel dependen ( Kualitas Laporan Nilai Persediaan ). Semakin besar nilai koefisien determinan maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yang berarti persamaan regresi baik digunakan

untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

### 3.9.2. Uji Parsial (T-test)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji parsial dapat dilihat dengan menggunakan tabel *Coefficients* dengan nilai alfa yang ditetapkan 0,05 atau 5% ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $>$  dari 0,05, maka hipotesisnya ditolak ( koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $<$  dari 0,05, maka hipotesisnya diterima (Koefisien regresi signifikan) hal ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.3. Uji Simultan (F-Test)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau menguji apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *F test*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan yang digunakan yaitu alfa 0,05 atau 5% ( $\alpha = 0,05$  ). Adapun kriteria hipotesis berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau tidak sbagai berikut :

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{sig } F < \alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $sig\ F > \alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Menurut sejarah, jazirah Gorontalo terbentuk kurang lebih 400 tahun lalu dan merupakan salah satu kota tua di Sulawesi selain Makassar, Pare-pare dan Manado. Gorontalo pada saat itu menjadi salah satu pusat penyebaran agama Islam di Indonesia Timur, yaitu dari Ternate, Gorontalo, Bone. Seiring dengan penyebaran agama tersebut Gorontalo menjadi pusat pendidikan dan perdagangan masyarakat di wilayah sekitar seperti Bolaang Mongondow (Sulut), Buol Toli-Toli, Luwuk Banggai, Donggala (Sulteng) bahkan sampai ke Sulawesi Tenggara. Gorontalo menjadi pusat pendidikan dan perdagangan karena letaknya yang strategis menghadap Teluk Tomini (bagian selatan) dan Laut Sulawesi (bagian utara).

Kedudukan Kota Kerajaan Gorontalo mulanya berada di Kelurahan Hulawa Kecamatan Telaga sekarang, tepatnya di pinggiran sungai Bolango. Menurut Penelitian, pada tahun 1024 H, kota Kerajaan ini dipindahkan dari Kelurahan Hulawa ke Duingi Kelurahan Tuladenggi Kecamatan Kota Barat sekarang. Kemudian dimasa Pemerintahan Sultan Botutihe kota Kerajaan ini dipindahkan dari Duingi di pinggiran sungai Bolango, ke satu lokasi yang terletak antara dua kelurahan yaitu Kelurahan Biawao dan Kelurahan Limba B. Dengan letaknya yang strategis yang menjadi pusat pendidikan dan perdagangan serta penyebaran

agama islam maka pengaruh Gorontalo sangat besar pada wilayah sekitar, bahkan menjadi pusat pemerintahan yang disebut dengan Kepala Daerah Sulawesi Utara Afdeling Gorontalo yang meliputi Gorontalo dan wilayah sekitarnya seperti Buol ToliToli dan, Donggala dan Bolaang Mongondow.

Sebelum masa penjajahan keadaan daerah Gorontalo berbentuk kerajaan-kerajaan yang diatur menurut hukum adat ketatanegaraan Gorontalo. Kerajaan-kerajaan itu tergabung dalam satu ikatan kekeluargaan yang disebut “Pohala’a”. Menurut Haga (1931) daerah Gorontalo ada lima pohala’a :

1. Pohala’a Gorontalo
2. Pohala’a Limboto
3. Pohala’a Suwawa
4. Pohala’a Boalemo
5. Pohala’a Atinggola

Dengan hukum adat itu, maka Gorontalo termasuk 19 wilayah adat di Indonesia. Antara agama dengan adat di Gorontalo menyatu dengan istilah “Adat bersendikan Syara’ dan Syara’ bersendikan Kitabullah”. Pohala’a Gorontalo merupakan pohala’a yang paling menonjol diantara kelima pohalaa tersebut. Itulah sebabnya Gorontalo lebih banyak dikenal. Asal usul nama Gorontalo terdapat berbagai pendapat dan penjelasan antara lain :

- a. Berasal dari “Hulontalangio”, nama salah satu kerajaan yang dipersingkat menjadi hulontalo.
- b. Berasal dari “Hua Lolontalango” yang artinya orang-orang Gowa yang berjalan lalu lalang.

- c. Berasal dari “Hulontalangi” yang artinya lebih mulia.
- d. Berasal dari “Hulua Lo Tola” yang artinya tempat berkembangnya ikan Gabus.
- e. Berasal dari “Pongolatalo” atau “Puhulatalo” yang artinya tempat menunggu.
- f. Berasal dari Gunung Telu yang artinya tiga buah gunung.
- g. Berasal dari “Hunto” suatu tempat yang senantiasa digenangi air

Jadi asal usul nama Gorontalo (arti katanya) tidak diketahui lagi, namun jelas kata “hulondalo” hingga sekarang masih hidup dalam ucapan orang Gorontalo dan orang Belanda karena kesulitan dalam mengucapkannya diucapkan dengan Horontalo dan bila ditulis menjadi Gorontalo.

Pada tahun 1824 daerah Limo Lo Pohala’a telah berada di bawah kekuasaan seorang asisten Residen disamping pemerintahan tradisonal. Pada tahun 1889 sistem pemerintahan kerajaan dialihkan ke pemerintahan langsung yang dikenal dengan istilah “Rechtatreeks Bestur”. Pada tahun 1911 terjadi lagi perubahan dalam struktur pemerintahan Daerah Limo lo pohalaa dibagi atas tiga Onder Afdeling yaitu :

1. Onder Afdeling Kwandang
2. Onder Afdeling Boalemo
3. Onder Afdeling Gorontalo

Selanjutnya pada tahun 1920 berubah lagi menjadi lima distrik yaitu :

1. Distrik Kwandang
2. Distrik Bone
3. Distrik Gorontalo
4. Distrik Boalemo

Pada tahun 1922 Gorontalo ditetapkan menjadi tiga Afdeling yaitu :

1. Afdeling Gorontalo
2. Afdeling Boalemo
3. Afdeling Buol

Sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, rakyat Gorontalo dipelopori oleh Bpk H. Nani Wartabone berjuang dan merdeka pada tanggal 23 Januari 1942. Selama kurang lebih dua tahun yaitu sampai tahun 1944 wilayah Gorontalo berdaulat dengan pemerintahan sendiri. Perjuangan patriotik ini menjadi tonggak kemerdekaan bangsa Indonesia dan memberi imbas dan inspirasi bagi wilayah sekitar bahkan secara nasional. Oleh karena itu Bpk H. Nani Wartabone dikukuhkan oleh Pemerintah RI sebagai pahlawan perintis kemerdekaan.

Pada dasarnya masyarakat Gorontalo mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Indikatornya dapat dibuktikan yaitu pada saat “Hari Kemerdekaan Gorontalo” yaitu 23 Januari 1942 dikibarkan bendera merah putih dan dinyanyikan lagu Indonesia Raya. Padahal saat itu Negara Indonesia sendiri masih merupakan mimpi kaum nasionalis tetapi rakyat Gorontalo telah menyatakan kemerdekaan dan menjadi bagian dari Indonesia.

Selain itu pada saat pergolakan PRRI Permesta di Sulawesi Utara masyarakat wilayah Gorontalo dan sekitarnya berjuang untuk tetap menyatu dengan Negara Republik Indonesia dengan semboyan “Sekali ke Djogdja tetap ke Djogdja” sebagaimana pernah didengungkan pertama kali oleh Ayuba Wartabone di Parlemen Indonesia Timur ketika Gorontalo menjadi bagian dari Negara Indonesia Timur.

Terinspirasi oleh semangat Hari Patriotik 23 Januari 1942, maka pada tanggal da bulan yang sama pada tahun 2000, rakyat Gorontalo yang diwakili oleh Dr. Ir. Nelson Pomalingo, MPd ditemani oleh Natsir Mooduto sebagai ketua Panitia Persiapan Pembentukan Provinsi Gorontalo Tomini Raya (P4GTR) serta sejumlah aktivis, atas nama seluruh rakyat Gorontalo mendeklarasikan berdirinya Provinsi Gorontalo yang terdiri dari Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo terlepas dari Sulawesi Utara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1964 yang isinya adalah bahwa Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo merupakan wilayah administrasi dari Propinsi Sulawesi Utara. Setahun kemudian tepatnya tanggal 16 Februari 2001, Tursandi Alwi sebagai Penjabat Gubernur Gorontalo dilantik

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi ke-32 di Indonesia. Provinsi Gorontalo secara resmi disahkan pemerintah pada tanggal 22 Desember tahun 2000 setelah melalui penetapan sidang paripurna DPR RI pada tanggal 5 Desember 2000. Namun sejak awal dibentuk hingga tahun 2015, peringatan Hari Lahir Provinsi Gorontalo diperingati setiap tanggal 16 Februari, ditandai dengan dilantiknya Tursandi Alwi sebagai penjabat Gubernur pertama pada tanggal 16 Februari tahun 2001. Akhirnya setelah melalui perdebatan panjang, Pemerintah Provinsi Gorontalo resmi mengubah Hari Ulang Tahun Provinsi dari sebelumnya tanggal 16 Februari menjadi tanggal 5 Desember setelah disetujui oleh DPRD Provinsi Gorontalo pada sidang paripurna tanggal 19 Agustus 2015.

#### 4.1.2. Visi dan Misi

Visi Pemerintah Provinsi Gorontalo:

“Terwujudnya masyarakat Gorontalo yang unggul, maju dan sejahtera”

Misi Pemerintah Provinsi Gorontalo:

1. Mewujudkan pengelolaan Pariwisata dan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan & berkelanjutan. Misi ini diorientasikan pada pengelolaan SDA, terutama pariwisata, pertanian, perikanan dan kelautan, menjaga ketahanan energi serta air dengan tetap berprinsip mempertahankan kelestarian lingkungan dan kawasan kehutanan;
2. Menjamin Ketersediaan Infrastruktur Daerah. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dasar, sarana telekomunikasi, sarana perhubungan dan transportasi, mengembangkan pemanfaatan teknologi termasuk penyediaan infrastruktur di kawasan strategis dan infrastruktur di perkotaan dan perdesaan
3. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat yang lebih merata dan adil. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bisa terlihat dari peningkatan PDRB perkapita dan pengeluaran perkapita, pemerataan pendapatan serta memastikan bahwa peningkatan tersebut inklusif dan berkelanjutan;
4. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas Imtak, Pendidikan, Kesehatan dan pengembangan budaya daerah agar tercipta sumberdaya manusia Gorontalo yang berkualitas dan religius serta penurunan angka kemiskinan dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat;

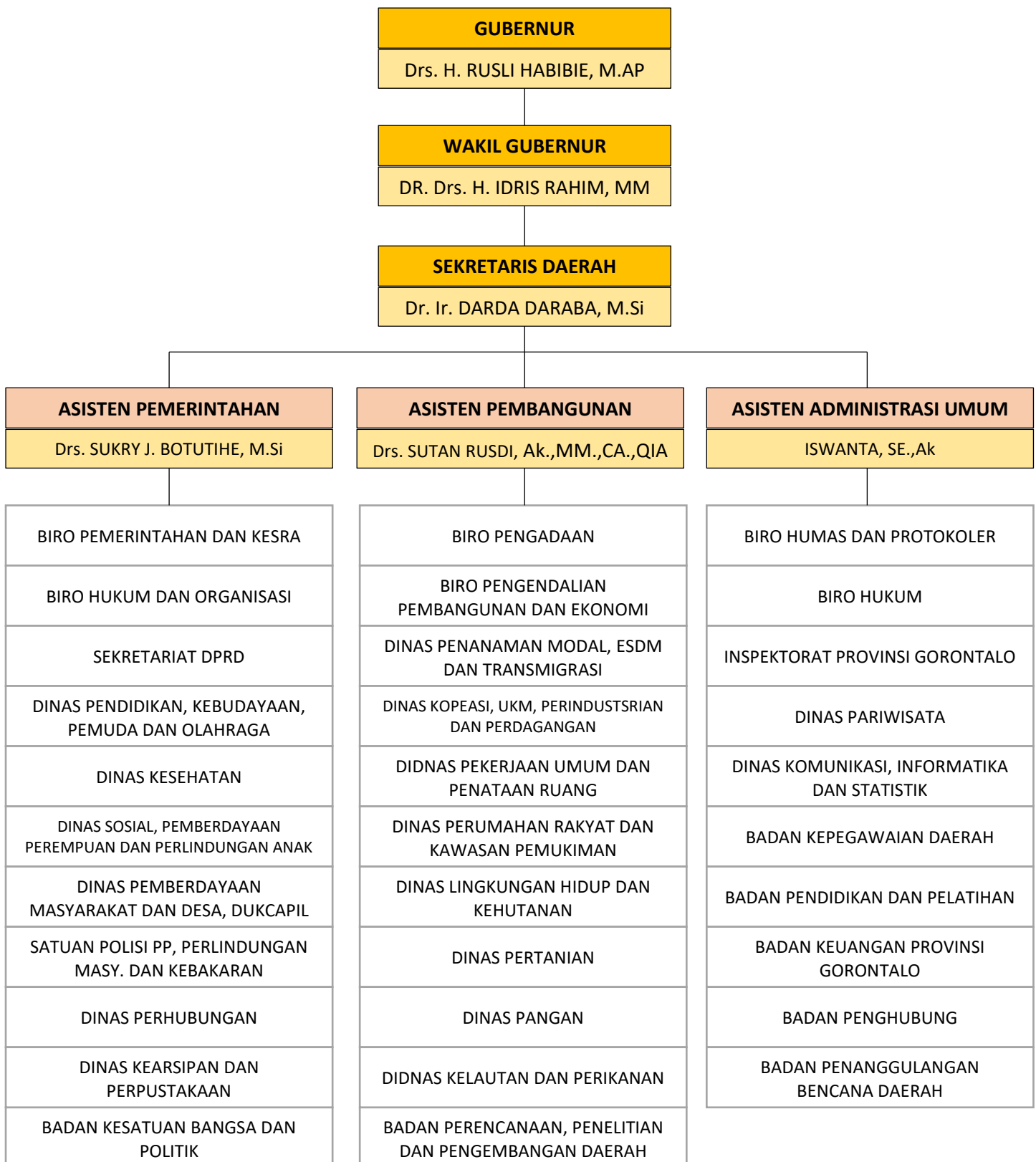
5. Terciptanya Pemerintahan yang baik dan lebih melayani. Menciptakan aparatur pemerintah yang kreatif, inovatif, kompetitif dan profesional serta menjaga stabilitas keamanan, ketertiban dan politik daerah.

#### **4.1.3. Struktur Organisasi**

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 2 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 11 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Gorontalo, Sekretariat Daerah Provinsi Gorontalo memiliki 3 (tiga) asisten dan 7 (tujuh) biro. Sekretariat DPRD Provinsi merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD Provinsi, dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Pimpinan DPRD dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Daerah Provinsi. Provinsi Gorontalo mempunyai 12 (dua belas) dinas dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Gorontalo berjumlah 10 (sepuluh) badan dan kantor.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Provinsi Gorontalo



#### 4.1.4. Karakteristik Responden

Berikut ini pada Tabel 4.1 adalah deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.1  
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-Laki	48	71,6
2.	Perempuan	19	28,4
	Jumlah	67	100

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 48 orang atau sebesar 71,6%. Jumlah responden perempuan sebanyak 19 orang atau sebesar 28,4%. Dengan kata lain karakteristik responden pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo sebagian besar didominasi oleh laki-laki. Selanjutnya deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SMA/Sederajat	24	35,8
2.	D3	5	7,5
3.	S1	35	52,2
4.	S2	3	4,5
	Jumlah	67	100

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 24 orang atau sebesar 35,8%. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 5 orang atau 7,5%. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 35 orang atau sebesar 52,2%. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 3 orang atau sebesar 4,5%. Dengan kata

lain tingkat pendidikan responden pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo sebagian besar berpendidikan S1. Selanjutnya deskripsi responden berdasarkan latar belakang pendidikan ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Akuntansi	3	4,5
2.	Manajemen	4	6,0
3.	Hukum	3	4,5
4.	Lainnya	57	85,1
	Jumlah	67	100

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden dengan latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 3 orang atau sebesar 4,5%. Jumlah responden dengan latar belakang pendidikan manajemen sebanyak 4 orang atau sebesar 6,0%. Jumlah responden dengan latar belakang pendidikan hukum sebanyak 3 orang atau sebesar 4,5%. Jumlah responden dengan latar belakang pendidikan lainnya sebanyak 57 orang atau sebesar 85,1%. Dengan kata lain latar belakang pendidikan responden pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo sebagian besarnya berlatar belakang pendidikan lainnya. Selanjutnya deskripsi responden berdasarkan lama bekerja ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4  
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	25 s/d 35 Tahun	11	16,4
2.	36 s/d 50 Tahun	56	83,6
	Jumlah	67	100

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan umur 25 sampai dengan 35 tahun sebanyak 11 responden atau 16,4%. Jumlah responden dengan

umur antara 36 sampai dengan 50 tahun sebanyak 56 responden atau 83,6%. Dengan kata lain karakteristik responden pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo sebagian besar berumur antara 36 sampai dengan 50 tahun.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada deskripsi variabel penelitian akan diberikan gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian, yaitu kualitas sumber daya manusia, dan penggunaan aplikasi sistem akuntansi persediaan sebagai variabel independen, serta variabel kualitas laporan nilai persediaan sebagai variabel dependen.

Deskripsi hasil penelitian mengenai tingkat penilaian responden terhadap pertanyaan 1 sampai dengan 5 pada variabel kualitas sumber daya manusia dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5  
Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )

Pertanyaan Variabel $X_1$	Skor					Jumlah
	1	2	3	4	5	
P1	0	0	11	38	18	67
	0,0%	0,0%	16,4%	56,7%	26,9%	100%
P2	0	0	16	45	6	67
	0,0%	0,0%	23,9%	67,2%	9,0%	100%
P3	0	0	20	35	12	67
	0,0%	0,0%	29,9%	52,2%	17,9%	100%
P4	0	0	26	17	24	67
	0,0%	0,0%	38,8%	25,4%	35,8%	100%
P5	0	0	7	48	12	67
	0,0%	0,0%	10,4%	71,6%	17,9%	100%

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 diberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap pertanyaan 1 diperoleh tanggapan tertinggi yaitu sebanyak 38 responden

(56,7%) pada skor 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pegawai di organisasi ini memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan bidang pekerjaan mereka.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 2 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 4 sebanyak 45 responden (67,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pegawai di organisasi ini memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 3 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 4 yaitu sebanyak 35 responden (52,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pegawai di organisasi ini bersikap profesional dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 4 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 3 yaitu sebanyak 26 responden (38,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pegawai di organisasi ini memiliki inisiatif dan motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang baik.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 5 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 4 yaitu sebanyak 48 responden (71,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pegawai di organisasi ini memiliki keterampilan pemecahan masalah dan analitis yang baik.

Tabel 4.6  
Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel Penggunaan ASAP (X<sub>2</sub>)

Pertanyaan Variabel X <sub>2</sub>	Skor					Jumlah
	1	2	3	4	5	
P1	0	0	13	38	16	67
	0,0%	0,0%	19,4%	56,7%	23,9%	100%
P2	0	1	14	45	7	67
	0,0%	1,5%	20,9%	67,2%	10,4%	100%
P3	0	0	15	29	23	67
	0,0%	0,0%	22,4%	43,3%	34,3%	100%
P4	0	0	9	48	10	67
	0,0%	0,0%	13,4%	71,6%	14,9%	100%
P5	0	1	5	19	42	67
	0,0%	1,5%	7,5%	28,4%	62,7%	100%

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 diberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap pertanyaan 1 diperoleh tanggapan tertinggi yaitu sebanyak 38 responden (56,7%) pada skor 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan aplikasi sistem akuntansi persediaan mudah diakses.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 2 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 4 sebanyak 45 responden (67,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan data persediaan tersedia secara lengkap di dalam aplikasi.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 3 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 4 yaitu sebanyak 29 responden (43,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan aplikasi system akuntansi persediaan menghasilkan perhitungan persediaan yang akurat.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 4 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 3 yaitu sebanyak 48 responden (71,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan aplikasi system

akuntansi persediaan mempercepat proses penginputan dan pengolahan data persediaan.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 5 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 5 yaitu sebanyak 42 responden (62,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan laporan persediaan yang dihasilkan oleh aplikasi system akuntansi persediaan lengkap dan informatif.

Tabel 4.7  
Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel Kualitas Laporan Nilai  
Persediaan (Y)

Pertanyaan Variabel Y	Skor					Jumlah
	1	2	3	4	5	
P1	0	0	10	33	24	67
	0,0%	0,0%	14,9%	49,3%	35,8%	100%
P2	0	0	12	45	10	67
	0,0%	0,0%	17,9%	67,2%	14,9%	100%
P3	0	0	11	47	9	67
	0,0%	0,0%	16,4%	70,1%	13,4%	100%
P4	0	0	25	24	18	67
	0,0%	0,0%	37,3%	35,8%	26,9%	100%
P5	0	0	26	23	18	67
	0,0%	0,0%	38,8%	34,3%	26,9%	100%

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 diberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap pertanyaan 1 diperoleh tanggapan tertinggi yaitu sebanyak 33 responden (49,3%) pada skor 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan laporan nilai persediaan ini sesuai dengan hasil perhitungan fisik aktual.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 2 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 4 sebanyak 45 responden (67,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan percaya terhadap keabsahan dan validitas data persediaan yang digunakan dalam laporan ini.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 3 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 4 yaitu sebanyak 47 responden (70,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan informasi yang disajikan dalam laporan ini relevan untuk pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan persediaan.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 4 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 3 yaitu sebanyak 25 responden (37,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan laporan ini mencakup informasi penting seperti jumlah persediaan, nilai persediaan, dan kategori persediaan.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan 5 diperoleh tanggapan tertinggi pada skor 3 yaitu sebanyak 26 responden (38,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan puas secara keseluruhan dengan kualitas laporan nilai persediaan.

#### **4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok tertentu. Uji validitas dilakukan untuk setiap butir pertanyaan. Hasil  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka valid (Sujarweni, 2016:239). Dalam



penelitian ini,  $r_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan  $df=65$  (diperoleh dari sampel 67 dikurangi 2) dan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 0,203.

Berikut ini adalah hasil uji validitas atas Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Penggunaan ASAP ( $X_2$ ), dan Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ ).

Tabel 4.8  
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	Nilai $r_{\text{tabel}}$	Nilai $r_{\text{hitung}}$	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	Pertanyaan 1	0,203	0,677	Valid
	Pertanyaan 2	0,203	0,440	Valid
	Pertanyaan 3	0,203	0,555	Valid
	Pertanyaan 4	0,203	0,849	Valid
	Pertanyaan 5	0,203	0,645	Valid
Penggunaan ASAP ( $X_2$ )	Pertanyaan 1	0,203	0,677	Valid
	Pertanyaan 2	0,203	0,732	Valid
	Pertanyaan 3	0,203	0,759	Valid
	Pertanyaan 4	0,203	0,514	Valid
	Pertanyaan 5	0,203	0,776	Valid
Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ )	Pertanyaan 1	0,203	0,694	Valid
	Pertanyaan 2	0,203	0,517	Valid
	Pertanyaan 3	0,203	0,631	Valid
	Pertanyaan 4	0,203	0,843	Valid
	Pertanyaan 5	0,203	0,850	Valid

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) memiliki kriteria valid karena masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ . Hal ini berarti semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan kualitas sumber daya manusia yang diukur pada kuesioner tersebut.

Selanjutnya semua item pertanyaan untuk variabel Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan ( $X_2$ ) memiliki kriteria valid karena masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ . Hal ini berarti semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan

penggunaan aplikasi system akuntansi persediaan yang diukur pada kuesioner tersebut.

Begitu juga dengan semua item pertanyaan untuk variabel Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y) memiliki kriteria valid karena masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ . Hal ini berarti semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu kualitas laporan nilai persediaan yang diukur pada kuesioner tersebut.

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0.60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Jogiyanto, 2011:39). Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	0,642	5	Reliabel
Penggunaan ASAP ( $X_2$ )	0,734	5	Reliabel
Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y)	0,763	5	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih dari

0,60. Dengan demikian apabila pertanyaan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji *kolmogorof-smirnov*. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal, dan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016:72). Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* terlihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		67
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,22653018
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,104
	<i>Positive</i>	0,084
	<i>Negative</i>	-0,104
Test Statistic		0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>0,067</b>

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,067. Nilai signifikansi ini lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0,067 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam variabel

penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, sebaran data dalam variabel ini baik dan layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menurut Sujarweni (2016:230) diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji VIF (*Varians Inflation Factor*) yang dihasilkan antara 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	0,600	1,668
Penggunaan ASAP ( $X_2$ )	0,600	1,668

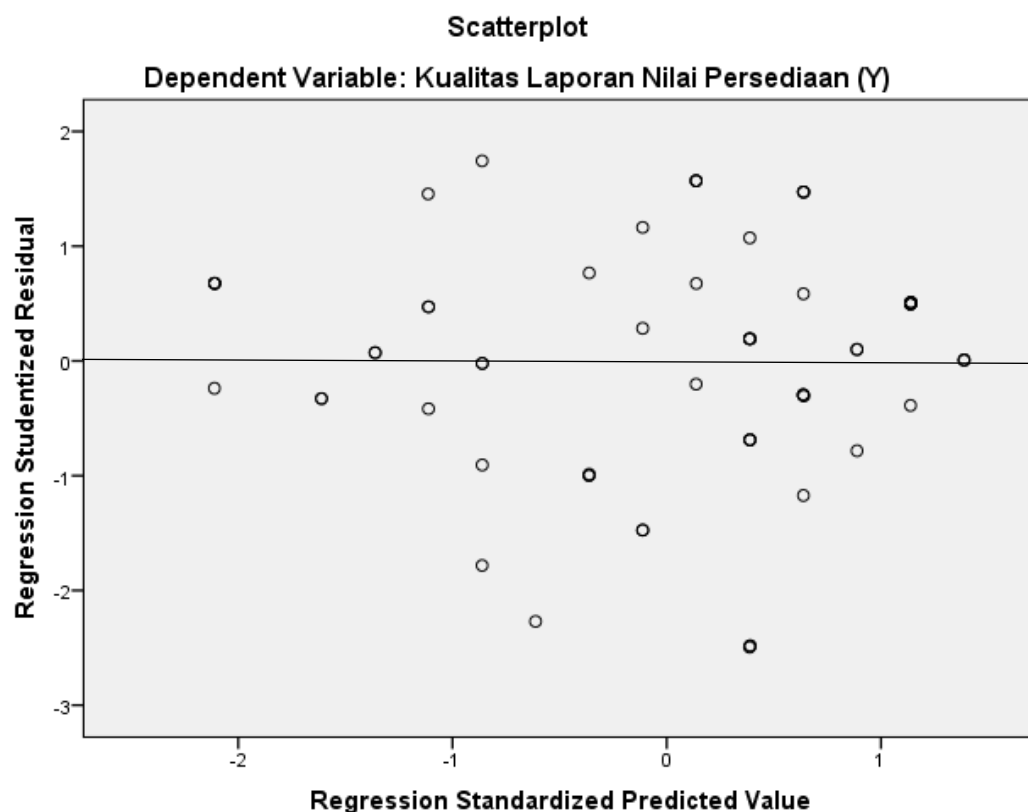
Sumber : Hasil Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui pada nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan yang sama ditunjukkan pada nilai VIF, dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

#### 4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah persamaan regresi berganda terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Persamaan regresi yang baik jika

tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat terlihat pada Gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.2. Scatterplot  
Sumber : Hasil Olahan (2023)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik

data tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Sujarweni, 206:238).

Tabel 4.12  
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Glesjer

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,236	0,184		1,286	0,203
Kualitas SDM ( $X_1$ )	-0,063	0,054	-0,185	-1,158	0,251
Penggunaan ASAP ( $X_2$ )	0,045	0,051	0,141	0,880	0,382

Sumber : Data Olahan (2023)

Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan karena *p-value* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi linier berganda memberikan hasil seperti yang disajikan pada tabel 4.13 sehingga dapat diketahui koefisien untuk persamaan regresi dari data yang diteliti.

Tabel 4.13  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,481	0,288
Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	0,553	0,085
Penggunaan ASAP ( $X_2$ )	0,551	0,080

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,481 + 0,553X_1 + 0,551X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis tersebut linier dan merupakan hubungan yang positif. Atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh kualitas sumber daya manusia dan penggunaan aplikasi system akuntansi persediaan terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo.

#### 4.2.5. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.5.1. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom t dengan tingkat signifikansi yang

digunakan sebesar 5% (Sujarweni, 2016:113). Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Hipotesis

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,481	0,288		-1,670	0,100
Kualitas SDM ( $X_1$ )	0,553	0,085	0,479	6,501	0,000
Penggunaan ASAP ( $X_2$ )	0,551	0,080	0,506	6,866	0,000

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dari hasil perhitungan SPSS sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t. Nilai  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel distribusi t untuk  $df=n-k$  ( $67-3=64$ ) dan  $\alpha$  5% adalah 1,998. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

Hasil output SPSS pada Tabel 4.14 diketahui hasil uji t untuk variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) Nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,501 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pada derajat kebebasan ( $n-k$ )  $67-3 = 64$ , dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,998. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai variabel  $X_1$   $t_{hitung}$   $6,501 > t_{tabel}$  1,998 dan hasil pengujian atas t statistik menunjukkan nilai *p-value* variable  $X_1$  adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian  $H_1$  diterima atau dengan kata lain variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y) pada OPD Provinsi Gorontalo.



Hasil output SPSS pada Tabel 4.14 diketahui hasil uji t untuk variabel Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan ( $X_2$ ) Nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,866 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pada derajat kebebasan  $(n-k)$   $67-3 = 64$ , dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,998. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai variabel  $X_2$   $t_{hitung}$   $6,866 > t_{tabel}$  1,998 dan hasil pengujian atas t statistik menunjukkan nilai *p-value* variable  $X_2$  adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian  $H_2$  diterima atau dengan kata lain variabel Penggunaan ASAP ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y) pada OPD Provinsi Gorontalo.

#### 4.2.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y). untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  maka dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15  
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,878	2	6,439	121,677	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,387	64	,053		
	Total	16,265	66			

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 4.15 nilai  $F_{hitung}$  adalah 121,677. Angka ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,140. Pada tingkat *p-value* pada kolom signifikan adalah 0,000 angka ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ ).

#### 4.2.6. Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dan Korelasi ( $R$ )

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Pada penelitian ini mengukur kuat lemahnya hubungan antara Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan ASAP ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ ).

Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Sujarweni, 2016:80). Sedangkan nilai koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen untuk berkontribusi terhadap variabel dependen. Uji koefisien korelasi dan koefisien determinan dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16  
Hasil Koefisien Determinan dan Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,890	0,792	0,785	0,230

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Hasil output SPSS pada Tabel 4.16 menyatakan bahwa, nilai koefisien determinasi atau *adjust R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,792 atau 79,20%. Angka tersebut berarti sebesar 79,20% Kualitas Laporan Nilai Persediaan ( $Y$ ) pada OPD Provinsi

Gorontalo dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan ASAP ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya ( $100\% - 79,20\% = 20,80\%$ ) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian ini.

Berdasarkan pada Tabel 4.16 koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,890 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen merupakan hubungan yang sangat kuat. Artinya Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan ASAP ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan mempunyai hubungan yang sangat kuat.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) terkait pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan nilai persediaan menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan. Dengan demikian hipotesis 1 terdukung karena secara empirik terbukti.

Interpretasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka akan mempermudah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal kualitas laporan nilai persediaan dimana semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia tersebut maka akan semakin meningkat pula kualitas laporan nilai persediaan.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan menjadi keunggulan tersendiri dalam sebuah organisasi sekaligus sebagai pembangun citra yang baik

agar timbul rasa kepercayaan di masyarakat. Hal ini selaras dengan konsep kualitas sumber daya manusia menurut Sutrisno (2009) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu organisasi maka akan semakin baik kinerja organisasi tersebut. Sumber daya manusia pada prinsipnya merupakan satu-satunya sumber daya yang menentukan organisasi. Tanpa sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, sebuah organisasi yang memiliki tujuan yang bagus serta sarana dan prasarana yang canggih akan sulit mencapai tujuannya.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso Puji (2016) yang menyatakan bahwa faktor kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka akan semakin meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

Semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo dalam melaksanakan tugas, maka kualitas laporan nilai persediaan akan semakin berkualitas.

#### **4.3.2. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) terkait pengaruh penggunaan aplikasi sistem akuntansi persediaan (ASAP) terhadap kualitas laporan nilai persediaan menunjukkan bahwa penggunaan ASAP berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan. Dengan demikian hipotesis 2 terdukung karena secara empirik terbukti.

Interpretasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan ASAP dan kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan pula bahwa dengan menggunakan ASAP maka membantu memudahkan pemerintah dalam mengelola data persediaan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang (2021) yang menyatakan bahwa dengan penyediaan menu yang lengkap dari aplikasi persediaan memudahkan bagi unit akuntansi kuasa pengguna barang untuk membukukan dan melaporkan barang persediaan dengan akurat dan tepat waktu.

#### **4.3.3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan**

Hasil pengujian statistik uji bersama (Uji F) menyangkut kualitas sumber daya manusia dan penggunaan aplikasi sistem akuntansi persediaan terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo diperoleh angka  $F_{hitung} = 121,677$ . Angka ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,140. Pada tingkat

*p-value* pada kolom signifikan adalah 0,000 angka ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara Bersama-sama, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan aplikasi system akuntansi persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan Uji F, dapat dinyatakan bahwa 2 (dua) variable tersebut sangat mempengaruhi terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat dilihat pada koefisien determinan ( $R^2$ ) dan korelasi ( $R$ ) menunjukkan angka R Square sebesar 0,792 atau 79,20%. Angka tersebut berarti sebesar 79,20% Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y) pada OPD Provinsi Gorontalo dapat dijelaskan oleh variabel Kualiltas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan ASAP ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya 20,80% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian ini.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,890 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen merupakan hubungan yang sangat kuat. Artinya Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Penggunaan ASAP ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa jika pemerintah daerah melakukan peningkatan terhadap 2 (dua) variable tersebut, akan dapat meningkatkan kualitas laporan nilai persediaan pemerintah daerah Provinsi Gorontalo sehingga perolehan opini LKPD akan meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. Semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia tersebut maka akan semakin meningkat pula kualitas laporan nilai persediaan.
2. Secara parsial penggunaan aplikasi sistem akuntansi persediaan berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan pula bahwa dengan menggunakan ASAP maka membantu memudahkan pemerintah dalam mengelola data persediaan.
3. Secara simultan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan aplikasi sistem akuntansi persediaan berpengaruh terhadap kualitas laporan nilai persediaan pada OPD Provinsi Gorontalo.

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi pemerintah daerah Provinsi Gorontalo agar dapat meningkatkan kualitas laporan nilai persediaan dengan meningkatkan kualitas sumber daya pegawai dan merekrut pegawai sesuai dengan spesialisasinya. Selain itu

diharapkan kepada pemerintah daerah untuk selalu mengupdate aplikasi sistem akuntansi persediaan yang digunakan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar memperdalam hasil temuan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel yang menyebabkan kualitas laporan nilai persediaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimus, E. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah KabupatenLuwu. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1).
- Ariesta, F. (2013). Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SatuanKerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Baswir, R. (2016). Akuntansi Pemerintahan Di Simpang Jalan. *Jurnal UNISIA*, (17), 85-90.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. 2017. *Petunjuk Teknis Penggunaan Menu Transaksi Aplikasi Persediaan dan SIMAK BMN*. Direktorat Jendral Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Jakarta.113 Hal.
- Endang, E. (2021). *Analisis Pelaporan Persediaan Dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (Asap) Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 4(2), 179-193.
- Fatimah, s. (2022). *Pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di badan pendapatan pengelolaan keuangan aset daerah kabupaten ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Hendri, M., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2479-2493.
- Imam Ghozali, M.Com & Arifin Sobeni (2018) Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan. Penerbit : BPFE- Yogyakarta.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irawati, Ria. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah). Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

- Kieso, D.E., Weygandt, J.J & Warfield, T.D. (2015). *Intermediate accounting volume 1, IFRS edition*. New Jersey: Wiley.
- Lena (2020) Konsep Dan Praktis Sistem Informasi Manajemen. Penerbit : Alfabeta
- Lina (2020). Sistem Informasi Manajemen. Penerbit : Alfabeta
- Mile, A. W. S., & Suwetja, I. G. (2022). Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan 05 Tentang Akuntansi Persediaan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 323-328.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK.6/2010 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat
- PP Nomor 27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah  
PP Nomor 72 tahun 2017 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah
- PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Lampiran I Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pernyataan Nomor 5 tentang Akuntansi Persediaan dan Pernyataan Nomor 7 tentang Akuntansi Aset Tetap.
- Putra, Gde Yogiswara Darmal Wayan dan Dodik. 2015. E-Jurnal Akuntansi Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua. ISSN: 2302-8556.
- Putra, A. P. (2022). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Riduwan (2014). Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. Penerbit ALFABETA
- Santoso, Puji (2016). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Lampung*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung 2016.

Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Umboh, A. D., & Tinangon, J. J. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan PSAP No. 5 Pada Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).

## KUESIONER

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu/Saudara/I  
RespondenDi -  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi program studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, maka dengan ini peneliti bermaksud menyusun penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Kualitas Laporan Nilai Persediaan Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo”** untuk itu peneliti membutuhkan data berupa jawaban responden sebagai sumber data penelitian sesuai dengan judul tersebut. Adapun identitas dari peneliti adalah sebagai berikut :

Nama : Nikmawaty I. Pakaya  
Nim : E 1121003  
Fakultas/Prodi : Ekonomi / akuntansi

Peneliti menyadari sepenuhnya, adanya kuesioner ini mengganggu aktivitas bapak dan ibu responden, namun dengan kerendahan diri, peneliti memohon agar sekiranya bapak dan ibu responden berkenan untuk dapat membantu meluangkan waktunya agar dapat memberikan jawaban pada setiap pernyataan kuesioner yang diberikan kepada bapak dan ibu. Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi dan tidak untuk dipublikasikan secara luas sehingga kerahasiaan data kuesioner tetap terjaga.

Demikian pengantar kuesioner ini dibuat, atas perhatian dan kerja samanyabapak dan ibu responden diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, Mei 2023

Hormat saya,

Nikmawaty I. Pakaya  
Peneliti

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama : ..... (*boleh tidak diisi*)

Jabatan : .....

➤ Jenis Kelamin :

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

➤ Pendidikan Terakhir :

☐ SMA/SMK Sederajat

☐ D3

☐ S1

☐ S2

☐ S3

➤ Latar Belakang Pendidikan :

☐ Akuntansi

☐ Manajemen

☐ Ilmu Ekonomi

☐ Hukum

☐ Lainnya, Sebutkan .....

➤ Umur :

☐ < 25 tahun

☐ 25 - 35 tahun

☐ 36 - 50 tahun

☐ >50 tahun

➤ Masa Kerja : ..... tahun

**Cara pengisian kuesioner :**

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. setiap pernyataan diharapkan hanya ada satu jawaban.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

**A. Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pegawai di organisasi ini memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan bidang pekerjaan mereka.					
2.	Pegawai di organisasi ini memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik.					
3.	Pegawai di organisasi ini bersikap profesional dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka.					
4.	Pegawai di organisasi ini memiliki inisiatif dan motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang baik.					
5.	Pegawai di organisasi ini memiliki keterampilan pemecahan masalah dan analitis yang baik.					

**B. Penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan (X2)**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Aplikasi sistem akuntansi persediaan mudah diakses					
2.	Data persediaan tersedia secara lengkap di dalam aplikasi					
3.	Aplikasi sistem akuntansi persediaan menghasilkan perhitungan persediaan yang akurat.					
4.	Aplikasi sistem akuntansi persediaan mempercepat proses penginputan dan pengolahan data persediaan					
5.	Laporan persediaan yang dihasilkan oleh aplikasi sistem akuntansi persediaan lengkap dan informatif					

**C. Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y)**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Laporan nilai persediaan ini sesuai dengan hasil penghitungan fisik aktual					
2.	Saya percaya terhadap keabsahan dan validitas data persediaan yang digunakan dalam laporan ini					
3.	Informasi yang disajikan dalam laporan ini relevan untuk pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan persediaan					
4.	Laporan ini mencakup informasi penting seperti jumlah persediaan, nilai persediaan, dan kategori persediaan.					
5.	Secara keseluruhan, saya puas dengan kualitas laporan nilai persediaan ini.					

Tabulasi Data Kuesioner

No. Resp.	JK	Didik	LBDidik	Umur	X <sub>1</sub>							X <sub>2</sub>							Y						
					P1	P2	P3	P4	P5	Total	Rata 2	P1	P2	P3	P4	P5	Total	Rata 2	P1	P2	P3	P4	P5	Total	Rata 2
1	P	S1	IAN	6	4	3	4	3	4	18	3,6	5	3	3	4	5	20	4,0	4	3	3	3	3	16	3,2
2	L	S1	anajeme	7	4	4	4	3	4	19	3,8	5	4	4	4	5	22	4,4	4	4	4	4	4	20	4,0
3	L	SMA	IPA	8	5	4	3	5	4	21	4,2	5	4	5	4	5	23	4,6	4	4	4	5	5	22	4,4
4	L	S1	T. Sipil	8	5	4	4	3	4	20	4,0	5	4	5	4	5	23	4,6	4	5	4	4	4	21	4,2
5	P	S1	merintah	6	5	4	4	3	4	20	4,0	5	4	5	4	5	23	4,6	5	4	4	4	4	21	4,2
6	L	S1	u Ekon	7	5	4	4	5	4	22	4,4	5	4	5	4	5	23	4,6	5	4	4	5	5	23	4,6
7	P	D3	Akuntansi	4	5	4	4	5	4	22	4,4	5	4	5	4	5	23	4,6	5	4	4	5	5	23	4,6
8	P	D3	Akuntansi	8	5	4	4	5	4	22	4,4	5	4	5	4	5	23	4,6	5	4	4	5	5	23	4,6
9	L	S1	temati	3	3	4	4	4	4	19	3,8	3	3	4	4	4	18	3,6	5	3	4	3	3	18	3,6
10	P	D3	Akuntansi	8	3	4	4	3	3	17	3,4	3	3	3	3	3	15	3,0	3	4	3	3	3	16	3,2
11	L	S1	Sosial	9	3	4	4	3	5	19	3,8	4	3	3	4	4	18	3,6	4	3	4	3	3	17	3,4
12	L	S2	Teknik	8	3	4	4	3	3	17	3,4	3	4	3	4	3	17	3,4	3	4	3	3	3	16	3,2
13	P	S1	Teknik	7	3	4	4	3	3	17	3,4	4	3	3	3	4	17	3,4	3	4	3	3	3	16	3,2
14	L	S2	Teknik	8	3	3	3	3	4	16	3,2	4	2	4	4	2	16	3,2	3	3	3	3	3	15	3,0
15	P	S1	Teknik	7	4	3	4	4	4	19	3,8	4	4	5	5	5	23	4,6	4	4	4	3	3	18	3,6
16	L	S1	Teknik	7	4	3	3	3	4	17	3,4	4	3	3	4	5	19	3,8	3	3	3	4	4	17	3,4
17	P	S1	Teknik	7	4	4	3	4	4	19	3,8	4	4	4	4	5	21	4,2	4	4	4	3	3	18	3,6
18	L	S1	Teknik	7	4	4	3	3	4	18	3,6	3	3	3	4	4	17	3,4	4	3	4	3	3	17	3,4
19	L	S1	Teknik	6	4	4	3	3	4	18	3,6	3	3	3	4	4	17	3,4	3	3	3	4	4	17	3,4
20	L	S1	merintah	7	4	4	4	4	4	20	4,0	4	4	4	5	5	22	4,4	4	4	4	5	5	22	4,4
21	L	S2	Hukum	9	4	4	4	3	4	19	3,8	4	3	4	4	5	20	4,0	4	4	4	3	3	18	3,6
22	L	S1	Teknik	7	4	3	5	4	4	20	4,0	4	4	4	4	5	21	4,2	4	4	5	4	4	21	4,2
23	P	S1	ariwisat	7	4	4	3	4	4	19	3,8	4	4	4	4	5	21	4,2	4	4	5	4	4	21	4,2
24	L	S1	Teknik	7	4	4	5	4	5	22	4,4	4	5	4	4	5	22	4,4	4	4	4	5	5	22	4,4
25	L	SMA	IPA	7	3	3	3	3	3	15	3,0	4	4	4	4	5	21	4,2	4	3	4	4	4	19	3,8
26	L	SMA	IPA	7	4	3	4	4	4	19	3,8	4	5	4	4	5	22	4,4	4	4	4	5	5	22	4,4
27	P	S1	Teknik	6	4	3	4	3	4	18	3,6	4	4	3	5	5	21	4,2	3	4	4	4	3	18	3,6
28	L	S1	Teknik	5	4	4	3	4	4	19	3,8	4	5	5	4	4	22	4,4	4	4	4	5	5	22	4,4
29	L	S1	Teknik	7	4	4	3	3	4	18	3,6	4	4	4	5	4	21	4,2	4	4	4	3	3	18	3,6
30	L	S1	Teknik	5	4	5	3	4	5	21	4,2	4	5	4	4	5	22	4,4	4	4	4	4	4	20	4,0
31	L	S1	Teknik	7	4	4	3	4	4	19	3,8	4	4	4	4	5	21	4,2	4	4	4	3	3	18	3,6
32	L	S1	Lainnya	6	4	5	3	4	4	20	4,0	4	5	4	4	5	22	4,4	4	5	4	4	4	21	4,2
33	L	SMA	IPA	6	4	4	3	4	5	20	4,0	5	4	4	4	5	22	4,4	5	5	5	3	3	21	4,2



Lampiran 2 :

No. Resp.	JK	Didik	LBDidik ik	Umur	X <sub>1</sub>							X <sub>2</sub>							Y						
					P1	P2	P3	P4	P5	Total	Rata 2	P1	P2	P3	P4	P5	Total	Rata 2	P1	P2	P3	P4	P5	Total	Rata 2
34	L	SMA	IPA	6	4	4	3	5	4	20	4,0	5	4	5	5	4	23	4,6	5	5	5	3	3	21	4,2
35	L	SMA	IPA	6	4	4	4	5	5	22	4,4	4	5	5	4	5	23	4,6	4	5	5	4	4	22	4,4
36	L	SMA	IPA	7	4	4	3	3	4	18	3,6	4	4	3	4	4	19	3,8	4	5	5	3	3	20	4,0
37	P	SMA	IPA	8	4	4	3	4	4	19	3,8	5	4	4	4	5	22	4,4	4	5	5	4	4	22	4,4
38	L	SMA	IPA	9	4	4	4	5	5	22	4,4	5	4	5	4	5	23	4,6	5	5	5	4	4	23	4,6
39	L	SMA	IPA	10	4	5	5	4	4	22	4,4	4	5	5	4	5	23	4,6	5	5	5	4	4	23	4,6
40	L	S1	Hukum	5	4	3	4	4	4	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4,0	4	4	4	4	4	20	4,0
41	L	SMA	IPA	7	4	3	3	3	4	17	3,4	4	4	3	4	4	19	3,8	4	4	4	3	3	18	3,6
42	L	S1	Teknik	6	4	3	3	3	4	17	3,4	3	4	4	4	4	19	3,8	4	4	4	3	3	18	3,6
43	L	SMA	IPA	4	4	3	5	5	4	21	4,2	4	4	5	4	4	21	4,2	4	4	4	4	4	20	4,0
44	L	SMA	IPA	4	4	3	5	5	4	21	4,2	4	4	5	4	4	21	4,2	4	4	4	4	4	20	4,0
45	L	SMA	IPA	7	4	3	5	5	4	21	4,2	4	4	4	5	4	21	4,2	4	4	4	4	4	20	4,0
46	P	S1	Teknik	6	4	3	5	5	5	22	4,4	4	4	4	5	5	22	4,4	5	4	4	4	4	21	4,2
47	P	S1	Teknik	4	4	4	5	5	5	23	4,6	4	4	5	5	5	23	4,6	5	4	4	5	5	23	4,6
48	P	S1	Teknik	7	5	4	4	5	5	23	4,6	5	4	4	5	5	23	4,6	5	4	4	5	5	23	4,6
49	L	SMA	IPA	7	5	4	4	5	5	23	4,6	5	4	5	5	4	23	4,6	5	4	4	5	5	23	4,6
50	L	S1	Teknik	6	5	4	4	5	4	22	4,4	4	4	4	4	4	20	4,0	5	3	4	3	3	18	3,6
51	L	SMA	IPA	7	4	5	5	5	4	23	4,6	4	4	4	3	5	20	4,0	5	4	4	4	4	21	4,2
52	P	SMA	IPA	7	4	5	5	5	5	24	4,8	4	4	5	3	5	21	4,2	5	4	4	5	5	23	4,6
53	P	S1	merintah	6	5	4	5	5	5	24	4,8	5	4	4	3	5	21	4,2	5	4	4	5	5	23	4,6
54	L	SMA	IPA	7	5	5	5	5	4	24	4,8	5	4	4	3	5	21	4,2	5	4	4	5	5	23	4,6
55	L	SMA	IPA	7	5	4	4	5	4	22	4,4	4	4	4	4	4	20	4,0	5	3	4	3	3	18	3,6
56	L	S1	Hukum	6	4	3	4	3	4	18	3,6	4	3	3	4	5	19	3,8	4	3	3	3	3	16	3,2
57	L	S1	Teknik	7	4	4	4	3	4	19	3,8	4	4	4	4	5	21	4,2	4	4	4	4	4	20	4,0
58	L	SMA	IPA	4	5	4	3	5	4	21	4,2	4	4	5	4	5	22	4,4	4	4	4	5	5	22	4,4
59	L	S1	Teknik	4	5	4	4	3	4	20	4,0	4	4	5	4	5	22	4,4	4	5	4	4	4	21	4,2
60	L	SMA	IPA	8	5	4	4	3	4	20	4,0	4	4	5	4	5	22	4,4	5	4	4	4	4	21	4,2
61	L	SMA	IPA	7	5	4	4	5	4	22	4,4	3	4	5	4	5	21	4,2	5	4	4	5	5	23	4,6
62	L	SMA	IPA	7	5	4	4	5	4	22	4,4	3	4	5	4	5	21	4,2	5	4	4	5	5	23	4,6
63	P	SMA	IPA	7	5	4	4	5	4	22	4,4	3	4	5	4	5	21	4,2	5	4	4	5	5	23	4,6
64	P	D3	anajem	6	3	4	4	4	4	19	3,8	3	3	4	4	4	18	3,6	5	3	4	3	3	18	3,6
65	L	S1	Lainnya	6	3	4	4	3	3	17	3,4	3	3	3	3	3	15	3,0	3	4	3	3	3	16	3,2
66	P	D3	anajem	6	3	4	4	3	3	17	3,4	3	3	3	3	3	15	3,0	3	4	3	3	3	16	3,2
67	L	S1	Lainnya	6	3	4	4	3	3	17	3,4	3	3	3	3	3	15	3,0	3	4	3	3	3	16	3,2

Lampiran 2 :

Input Data SPSS

No. Resp.	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
1	3,6	4,0	3,2
2	3,8	4,4	4,0
3	4,2	4,6	4,4
4	4,0	4,6	4,2
5	4,0	4,6	4,2
6	4,4	4,6	4,6
7	4,4	4,6	4,6
8	4,4	4,6	4,6
9	3,8	3,6	3,6
10	3,4	3,0	3,2
11	3,8	3,6	3,4
12	3,4	3,4	3,2
13	3,4	3,4	3,2
14	3,2	3,2	3,0
15	3,8	4,6	3,6
16	3,4	3,8	3,4
17	3,8	4,2	3,6
18	3,6	3,4	3,4
19	3,6	3,4	3,4
20	4,0	4,4	4,4
21	3,8	4,0	3,6
22	4,0	4,2	4,2
23	3,8	4,2	4,2
24	4,4	4,4	4,4
25	3,0	4,2	3,8
26	3,8	4,4	4,4
27	3,6	4,2	3,6
28	3,8	4,4	4,4
29	3,6	4,2	3,6
30	4,2	4,4	4,0
31	3,8	4,2	3,6
32	4,0	4,4	4,2
33	4,0	4,4	4,2
34	4,0	4,6	4,2
35	4,4	4,6	4,4
36	3,6	3,8	4,0
37	3,8	4,4	4,4
38	4,4	4,6	4,6
39	4,4	4,6	4,6
40	3,8	4,0	4,0
41	3,4	3,8	3,6
42	3,4	3,8	3,6

No. Resp.	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
43	4,2	4,2	4,0
44	4,2	4,2	4,0
45	4,2	4,2	4,0
46	4,4	4,4	4,2
47	4,6	4,6	4,6
48	4,6	4,6	4,6
49	4,6	4,6	4,6
50	4,4	4,0	3,6
51	4,6	4,0	4,2
52	4,8	4,2	4,6
53	4,8	4,2	4,6
54	4,8	4,2	4,6
55	4,4	4,0	3,6
56	3,6	3,8	3,2
57	3,8	4,2	4,0
58	4,2	4,4	4,4
59	4,0	4,4	4,2
60	4,0	4,4	4,2
61	4,4	4,2	4,6
62	4,4	4,2	4,6
63	4,4	4,2	4,6
64	3,8	3,6	3,6
65	3,4	3,0	3,2
66	3,4	3,0	3,2
67	3,4	3,0	3,2

Lampiran 3 :

### Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub>

		<b>Correlations</b>					
		X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	TotalX1
X1P1	Pearson Correlation	1	,168	,096	,511**	,369**	,677**
	Sig. (2-tailed)		,174	,441	,000	,002	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X1P2	Pearson Correlation	,168	1	,032	,209	,141	,440**
	Sig. (2-tailed)	,174		,797	,089	,257	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X1P3	Pearson Correlation	,096	,032	1	,375**	,191	,555**
	Sig. (2-tailed)	,441	,797		,002	,121	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X1P4	Pearson Correlation	,511**	,209	,375**	1	,464**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,089	,002		,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X1P5	Pearson Correlation	,369**	,141	,191	,464**	1	,645**
	Sig. (2-tailed)	,002	,257	,121	,000		,000
	N	67	67	67	67	67	67
TotalX1	Pearson Correlation	,677**	,440**	,555**	,849**	,645**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	67	67	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 :

### Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>

		Correlations					
		X2P1	X2P2	X2P3	X2P4	X2P5	TotalX2
X2P1	Pearson Correlation	1	,282*	,356**	,212	,470**	,677**
	Sig. (2-tailed)		,021	,003	,086	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X2P2	Pearson Correlation	,282*	1	,508**	,242*	,527**	,732**
	Sig. (2-tailed)	,021		,000	,049	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X2P3	Pearson Correlation	,356**	,508**	1	,259*	,426**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,034	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X2P4	Pearson Correlation	,212	,242*	,259*	1	,220	,514**
	Sig. (2-tailed)	,086	,049	,034		,074	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X2P5	Pearson Correlation	,470**	,527**	,426**	,220	1	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,074		,000
	N	67	67	67	67	67	67
TotalX2	Pearson Correlation	,677**	,732**	,759**	,514**	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	67	67	67	67	67	67

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 :

Uji Validitas Variabel Y

		Correlations					
		YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	TotalY
YP1	Pearson Correlation	1	,131	,539**	,399**	,429**	,694**
	Sig. (2-tailed)		,291	,000	,001	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
YP2	Pearson Correlation	,131	1	,571**	,190	,187	,517**
	Sig. (2-tailed)	,291		,000	,123	,129	,000
	N	67	67	67	67	67	67
YP3	Pearson Correlation	,539**	,571**	1	,199	,197	,631**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,106	,111	,000
	N	67	67	67	67	67	67
YP4	Pearson Correlation	,399**	,190	,199	1	,988**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,001	,123	,106		,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
YP5	Pearson Correlation	,429**	,187	,197	,988**	1	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,129	,111	,000		,000
	N	67	67	67	67	67	67
TotalY	Pearson Correlation	,694**	,517**	,631**	,843**	,850**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	67	67	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 :

Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1P1	15,78	3,146	,451	,562
X1P2	16,03	3,878	,197	,667
X1P3	16,00	3,455	,273	,647
X1P4	15,91	2,204	,643	,431
X1P5	15,81	3,431	,461	,569

Lampiran 7 :

Uji Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2P1	16,52	3,587	,465	,699
X2P2	16,70	3,546	,567	,663
X2P3	16,45	3,160	,551	,666
X2P4	16,55	4,221	,309	,747
X2P5	16,04	3,195	,595	,646



Lampiran 8 :

## Uji Reliabilitas Variabel Y

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	5

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YP1	15,72	4,267	,502	,731
YP2	15,96	5,013	,316	,784
YP3	15,96	4,740	,467	,744
YP4	16,03	3,454	,695	,655
YP5	16,04	3,407	,705	,650

Lampiran 9 :

### Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22653018
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,084
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10 :

### Uji Heteroskedastisitas-Glesjer

#### Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,236	,184		1,286	,203
	Kualitas SDM (X1)	-,063	,054	-,185	-1,158	,251
	Penggunaan ASAP (X2)	,045	,051	,141	,880	,382

a. Dependent Variable: Abs\_Res1

Lampiran 11 :

Uji Regresi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan ASAP (X2), Kualitas SDM (X1) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 <sup>a</sup>	,792	,785	,230	1,400

a. Predictors: (Constant), Penggunaan ASAP (X2), Kualitas SDM (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,878	2	6,439	121,677	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,387	64	,053		
	Total	16,265	66			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Penggunaan ASAP (X2), Kualitas SDM (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,481	,288		-1,670	,100
Kualitas SDM (X1)	,553	,085	,479	6,501	,000
Penggunaan ASAP (X2)	,551	,080	,506	6,866	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Nilai Persediaan (Y)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 4615/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/V/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Badan Keuangan Provinsi Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nikmawaty I. Pakaya

NIM : E1121003

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : BADAN KEUANGAN PROVINSI GORONTALO

Judul Penelitian : PENGARUH SISTEM INFORMASI SUMBERDAYA  
MANUSIA, PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM  
AKUNTANSI PERSEDIAAN (ASAP) TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN NILAI PERSEDIAAN PADA BADAN  
KEUANGAN PROVINSI GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 13 Mei 2023  
Ketua  
  
Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM  
NIDN 0929117202



PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO  
**BADAN KEUANGAN**

Kompleks Perkantoran Pemerintah Provinsi Gorontalo  
Kel. Botu, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo, Telp. (0435) 821446, Fax (0435) 821446

SURAT KETERANGAN  
NO: 900/BKPG/V/ 1587/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yemmy G. Utiahman, SE. M. Ec. Dev**  
Nip : 197405172000032005  
Jabatan : Sekretaris Badan Keuangan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nikmawaty I. Pakaya**  
Nim : E1121003  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Prog. Studi : S1 Akuntansi  
Perguruan : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Telah melakukan Pengambilan Data sebagai bahan penelitian Skripsi dengan Judul  
“ Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia, Penggunaan Aplikasi Persediaan  
(ASAP) Terhadap Kualitas laporan Nilai Persediaan Pada Badan Keuangan Provinsi  
Gorontalo”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Gorontalo, 16 Mei 2023

a.n KEPALA BADAN KEUANGAN  
SEKRETARIS



Yemmy G. Utiahman, SE. M. Ec. Dev  
NIP. 19740517 200003 2 005

Tembusan ;

- Yth. Kepala Badan Keuangan Provinsi Gorontalo (sebagai laporan)
- Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

**FAKULTAS EKONOMI**

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. [www.fe.unisan.ac.id](http://www.fe.unisan.ac.id)

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

**No. 166/SRP/FE-UNISAN/VI/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 092811690103  
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Nikmawaty I. Pakaya  
NIM : E1121003  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia  
Dan penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi  
Persediaan Terhadap Kualitas Laporan Nilai  
Persediaan Pada Organisasi Perangkat Daerah  
Provinsi Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 25%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 22 Juni 2023  
Tim Verifikasi,

Mengetahui  
Dekan,

  
**DR. Musafir, SE., M.Si**  
NIDN. 0928116901

  
**Muh. Sabir M, SE., M.Si**  
NIDN. 0913088503

PAPER NAME	AUTHOR
<b>SKRIPSI NIKMA PAKAYA.docx</b>	<b>NIKMAWATY I. PAKAYA</b>
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
<b>18799 Words</b>	<b>110319 Characters</b>
PAGE COUNT	FILE SIZE
<b>111 Pages</b>	<b>536.8KB</b>
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
<b>Jun 22, 2023 2:03 PM GMT+8</b>	<b>Jun 22, 2023 2:05 PM GMT+8</b>

### ● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 3% Submitted Works database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 25 words)